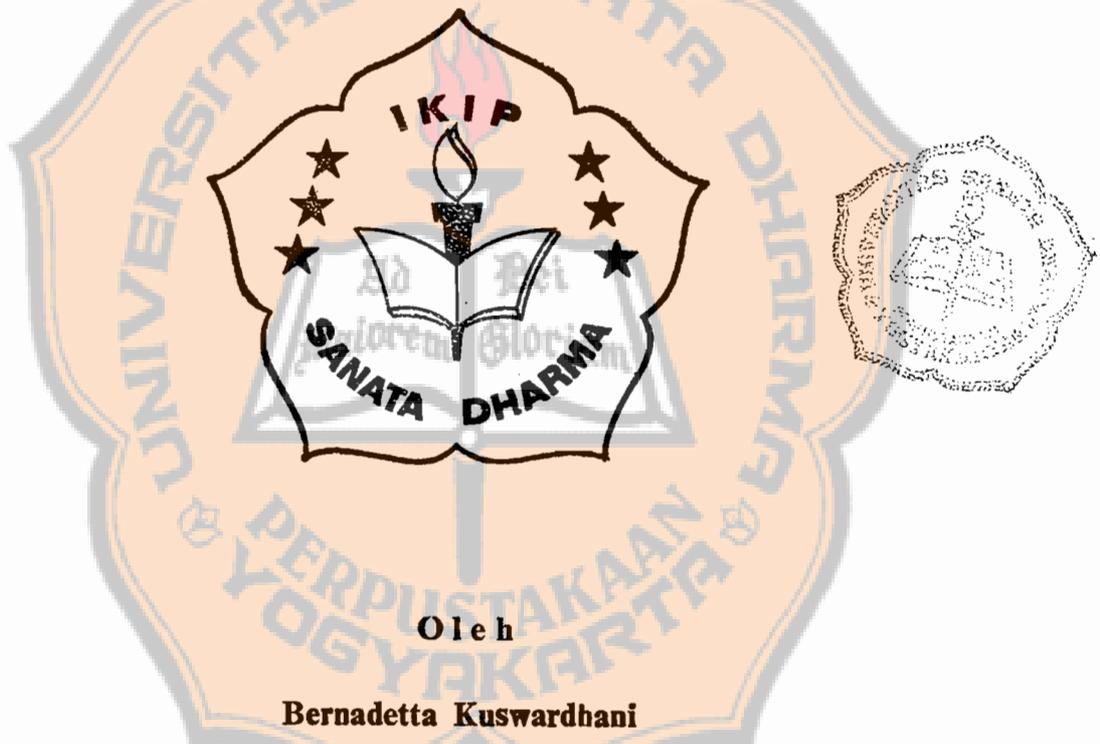


PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**ANALISIS KONTRASTIF  
HUKUM PENULISAN ARAB MELAYU DAN HUKUM PENULISAN LATIN**

**S K R I P S I**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Program Studi  
Bahasa dan Sastra Indonesia**



Oleh

**Bernadetta Kuswardhani**

**NIM : Ind. 1243**

**NIRM : 84 7440271**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
IKIP SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA  
1989**

S k r i p s i

Analisis Kontrastif

Hukum Penulisan Arab Melayu dan Hukum Penulisan Latin

Oleh

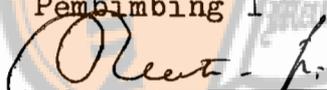
Bernadetta Kuswardhani

NIM : Ind 1243

NIRM : 84 7440271

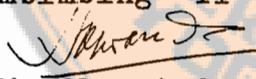
telah disetujui oleh:

Pembimbing I

  
Drs. F.X. Santosa, M.S.

tanggal 8 Desember 1989 .....

Pembimbing II

  
Dr. A.M. Slamet Soewandi

tanggal 9 Desember 1989 .....

S K R I P S I

ANALISIS KONTRASTIF

HUKUM PENULISAN ARAB MELAYU DAN HUKUM PENULISAN LATIN.

yang dipersiapkan dan disusun oleh

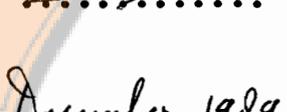
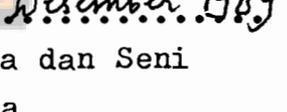
Bernadetta Kuswardhani

NIM : Ind 1243

NIRM : 84 7440271

telah dipertahankan di depan Panitia Penguji  
pada tanggal 2 November 1989  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

|            | Nama lengkap             | Tanda tangan  |
|------------|--------------------------|---|
| Ketua      | Drs. J. Madyasusanta, SJ |  |
| Sekretaris | Drs. P. Hariyanto        |  |
| Anggota    | Drs. F.X. Santosa, M.S.  |  |
| Anggota    | Dr. A.M. Slamet Soewandi |  |
| Anggota    | Drs. J. Karmin, M.Pd.    |  |

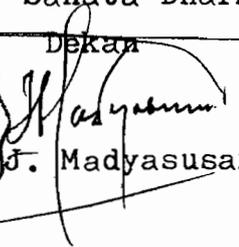
Yogyakarta, ..12. Desember. 1989

Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni

IKIP Sanata Dharma



Dekan

  
Drs. J. Madyasusanta, SJ

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## KATA PENGANTAR

Berkat rahmat Tuhan Yang Mahakasih serta bantuan semua pihak, penulis sudah berhasil menyelesaikan penyusunan skripsi berjudul Analisis Kontrastif Hukum Penulisan Arab Melayu dan Hukum Penulisan Latin. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP Sanata Dharma Yogyakarta.

Penulisan skripsi ini dapat selesai berkat kerja sama, bimbingan, dan bantuan semua pihak. Maka pantaslah kiranya apabila penulis mengucapkan terima kasih.

Pertama, ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada kedua pembimbing penulisan skripsi ini, yaitu Drs. F.X. Santosa, M.S. dan Dr. A.M. Slamet Soewandi. Karena bimbingan, pengarahan, dan jerih payahnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Kedua, ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada guru Bahasa Indonesia SMAN II Sleman, Drs. Soenyoto. Dengan perkenan dan bantuannya data dari siswa terkumpul.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat beberapa kekurangan yang disebabkan keterbatasan penulis. Oleh karena itu, skripsi ini tetap terbuka terhadap segala saran dan kritik demi kesempurnaannya.

Yogyakarta, September 1989

Penulis

DAFTAR ISI

|  | halaman |
|--|---------|
| HALAMAN JUDUL .....                                      | i       |
| HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....                     | ii      |
| HALAMAN PENGESAHAN .....                                 | iii     |
| KATA PENGANTAR .....                                     | iv      |
| DAFTAR ISI .....   | v       |
| ABSTRAK .....  | vii     |
| DAFTAR SINGKATAN .....                                   | ix      |
| BAB I PENDAHULUAN  |         |
| 1.1. Latar Belakang Masalah .....                        | 1       |
| 1.2. Rumusan Masalah .....                               | 4       |
| 1.3. Tujuan Penelitian .....                             | 4       |
| 1.4. Rumusan Variabel dan Pembatasan Istilah .....       | 5       |
| 1.5. Manfaat Penelitian .....                            | 6       |
| 1.6. Ruang Lingkup .....                                 | 7       |
| 1.7. Metode Penelitian .....                             | 7       |
| 1.7.1. Teknik Pengumpulan Data .....                     | 7       |
| 1.7.2. Prosedur Pengumpulan Data .....                   | 8       |
| 1.7.3. Teknik Analisis Data .....                        | 9       |
| 1.7.4. Sistematika Penyajian .....                       | 9       |
| BAB II LANDASAN TEORI                                    |         |
| 2.1. Analisis Kontrastif .....                           | 11      |
| 2.2. Sistem Lambang .....                                | 19      |
| 2.3. Hukum Penulisan Arab Melayu .....                   | 23      |
| 2.3.1. Tulisan Arab Melayu .....                         | 24      |
| 2.3.2. Sejarah Tulisan Arab Melayu<br>di Indonesia ..... | 28      |
| 2.3.3. Hukum Penulisan Arab Melayu ...                   | 30      |
| 2.3.3.1. Lambang .....                                   | 30      |
| 2.3.3.2. Penulisan Huruf .....                           | 31      |
| 2.3.3.3. Penulisan Kata .....                            | 36      |
| 2.4. Hukum Penulisan Latin .....                         | 42      |
| 2.4.1. Sistem Tulisan Latin di<br>Indonesia .....        | 42      |
| 2.4.2. Hukum Penulisan Latin .....                       | 45      |

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

|                                |    |
|--------------------------------|----|
| 2.4.2.1. Lambang .....         | 45 |
| 2.4.2.2. Penulisan Huruf ..... | 47 |
| 2.4.2.3. Penulisan Kata .....  | 47 |

## BAB III PERBANDINGAN HUKUM PENULISAN ARAB MELAYU DENGAN HUKUM PENULISAN LATIN

|   |    |
|---|----|
| 3.1. Perbandingan Hukum Penulisan Arab Melayu<br>dengan Hukum Penulisan Latin ..... | 51 |
| 3.1.1. Perbandingan Simbol .....  | 51 |
| 3.1.1.1. Alfabet .....  | 52 |
| 3.1.1.2. Huruf Vokal .....  | 52 |
| 3.1.1.3. Huruf Diftong .....  | 53 |
| 3.1.1.4. Huruf Konsonan .....   | 54 |
| 3.1.2. Perbandingan Penulisan Huruf .   | 55 |
| 3.1.2.1. Arah Penulisan .....   | 56 |
| 3.1.2.2. Variasi Huruf .....  | 56 |
| 3.1.2.3. Cara Merangkaikan Huruf ....   | 60 |
| 3.1.2.4. Huruf Vokal .....  | 61 |
| 3.1.2.5. Huruf Diftong .....  | 66 |
| 3.1.2.6. Huruf Konsonan .....   | 67 |
| 3.1.3. Perbandingan Penulisan Kata ..   | 70 |
| 3.1.3.1. Pemenggalan Kata .....   | 70 |
| 3.1.3.2. Penulisan Kata .....   | 72 |
| 3.1.3.2.1. Kata Dasar .....   | 72 |
| 3.1.3.2.2. Kata Jadian .....  | 73 |
| 3.1.3.2.2.1. Kata Berawalan .....   | 73 |
| 3.1.3.2.2.2. Kata Bersisipan .....  | 75 |
| 3.1.3.2.2.2. Kata Berakhiran .....  | 76 |
| 3.1.3.2.3. Kata Ulang .....   | 77 |
| 3.1.3.2.4. Kata Ganti .....   | 79 |
| 3.1.3.2.5. Kata Depan .....   | 81 |
| 3.1.3.2.6. Kata Berpartikel .....   | 82 |
| 3.2. Kesesuaian antara Ramalan dengan Ke-<br>nyataan .....                          | 84 |

## BAB IV PENUTUP

|                        |     |
|------------------------|-----|
| 4.1. Kesimpulan .....  | 95  |
| 4.2. Implikasi .....   | 100 |
| 4.3. Saran-saran ..... | 101 |

|                      |     |
|----------------------|-----|
| DAFTAR PUSTAKA ..... | 103 |
|----------------------|-----|

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## ABSTRAK

Judul : ANALISIS KONTRASTIF HUKUM PENULISAN ARAB MELAYU  
DAN HUKUM PENULISAN LATIN

Nama : Bernadetta Kuswardhani

Sejak awal mula belajar menulis Bahasa Indonesia, siswa di Indonesia telah terbiasa menggunakan tulisan Latin. Pada perkembangan selanjutnya siswa yang belajar di SMA program A4 (Pengetahuan Budaya) harus menguasai tulisan Arab Melayu yang merupakan salah satu pokok bahasan pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Dalam usahanya untuk menguasai tulisan Arab Melayu tersebut siswa akan menemui beberapa persamaan dan perbedaan yang terdapat di antara kedua tulisan.

Perbedaan-perbedaan itu akan menimbulkan kesulitan bagi siswa. Oleh karena itu, penelitian yang dilakukan adalah menemukan problem yang dialami siswa yang sudah terbiasa menulis Latin ketika mereka harus menulis Arab Melayu. Aspek yang diteliti terdiri dari simbol, penulisan huruf, dan penulisan kata.

Problem tersebut dapat diramalkan lewat prosedur Analisis Kontrastif. Metode yang digunakan adalah kontrastif. Dengan studi kepustakaan diperoleh data tentang tulisan Arab Melayu dan tulisan Latin. Kedua tulisan diklasifikasikan atas simbol (alfabet, vokal, diftong, konsonan), penulisan huruf (arah, variasi bentuk, cara merangkaikan huruf, vokal, diftong, konsonan), dan penulisan kata (kata dasar, kata jadian, kata ulang, kata ganti, kata depan, kata berpartikel). Kedua tulisan tersebut dideskripsikan, dan selanjutnya diperbandingkan. Melalui perbandingan mempertentangkan ini diketahui persamaan dan perbedaannya. Berdasarkan perbedaan ini dibuat suatu ramalan tentang problem menulis Arab Melayu yang dialami siswa.

Hasil ramalan adalah: siswa akan mempunyai problem da-

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

lam menuliskan : (1) variasi bentuk huruf, (2) huruf |, >, <, dan 9, (3) vokal i, u, e, dan o, (4) vokal pada tengah suku kata mati, (5) vokal a pada akhir kata dan vokal e, (6) vokal berurutan ia, ua, ai, dan au, (7) diftong au dan ai, (8) konsonan k, (9) kata berawalan me-, pe-, ke-, dan se-, (10) kata berakhiran -an dan -i, (11) kata ulang, (12) kata ganti, (13) kata depan, dan (14) partikel pun. Analisis Kontrastif tidak pernah menyatakan bahwa ramalannya tepat seratus persen dan tidak hanya berhenti pada ramalan teoritis. Maka ramalan tersebut perlu dicocokkan dengan keadaan nyata di kelas. Meskipun tidak setiap perbedaan menimbulkan kesulitan, dari penelitian ini diketahui bahwa beberapa perbedaan akan menimbulkan kesulitan. Maka pengajaran tulisan Arab Melayu harus memperhitungkan pengaruh tulisan Latin yang sudah dikuasai siswa pada waktu sebelumnya. Guru hendaknya menguasai tulisan yang diajarkan (Arab Melayu) dan tulisan yang sudah dikuasai siswa (Latin). Dengan menguasai keduanya diharapkan guru dapat mengajarkan tulisan Arab Melayu secara lebih efektif.

DAFTAR SINGKATAN. DAN TANDA

AK = Analisis Kontrastif

AM = Arab Melayu

HPAM = Hukum Penulisan Arab Melayu

HPL = Hukum Penulisan Latin



BAB. I

PENDAHULUAN.

1.1. Latar Belakang Masalah

Salah satu mata pelajaran yang tercakup dalam program pilihan A4 adalah Sastra. Di dalam mata pelajaran Sastra ini terdapat salah satu pokok bahasan yaitu Arab Melayu (untuk pembahasan selanjutnya disingkat AM). Mata pelajaran ini sebetulnya bukan mata pelajaran baru seperti halnya Pragmatik yang baru muncul dalam GBPP Kurikulum 1984. AM sudah tercantum dalam GBPP SMA 1975 yaitu di semester dua jurusan Bahasa. GBPP SMA 1984 menempatkan mata pelajaran AM pada semester lima dan enam program pilihan A4 (Pengetahuan Budaya).

Huruf AM yang sering juga disebut huruf Jawi (Wirjosoedarmo, 1984:6) adalah huruf Arab yang dipakai untuk menuliskan bahasa Melayu. Bahasa Melayu ini berkembang dengan demikian pesat sehingga bahasa itu sudah menjelma menjadi suatu bahasa baru yaitu bahasa Indonesia (Badudu, 1983:11). Perkembangan bahasa Melayu menjadi bahasa Indonesia ini berlangsung secara perlahan-lahan tetapi terus-menerus.

Bahasa Indonesia yang digunakan dewasa ini berasal dari bahasa Melayu. Huruf yang digunakan untuk menuliskan bahasa Indonesia ini bukan lagi huruf AM, melainkan huruf Latin. Huruf inilah yang dikenal dan dipelajari siswa di

Indonesia sejak pertama kali mereka belajar membaca dan menulis bahasa Indonesia.

Ketika siswa harus belajar membaca dan menulis AM di kelas program A4 ditemui beberapa macam latar belakang siswa tentang tulisan AM. Ada beberapa siswa yang sudah mengenal tulisan AM serta ada pula yang sudah mengenal tulisan Arab yang terdapat dalam Al Qur'an. Selain itu ada pula beberapa siswa yang belum mengenal tulisan Arab, baik tulisan AM maupun tulisan Arab dalam Al Qur'an. Karena pengetahuan siswa tentang tulisan AM sebelum belajar AM ada bermacam-macam, maka pengetahuan dasar siswa A4 untuk mempelajari tulisan AM juga beraneka ragam.

Lado berpendapat bahwa siswa yang sedang belajar bahasa asing akan mendapati beberapa hal dari bahasa asing itu yang mudah dan sangat mudah, sedangkan yang lain sukar atau sangat sukar. Elemen AM yang sama dengan elemen Latin akan mudah dipelajari, tetapi elemen yang berbeda akan sulit dipelajari (Dardjowidjojo, 1972:2).

Di pihak lain guru harus dapat mengajarkan materi AM sehingga siswanya dapat menerima materi itu dan tujuan pengajaran AM tercapai. Supaya dapat mengajarkan tulisan AM secara lebih efektif, guru hendaknya mengetahui tulisan Latin beserta aturan penulisannya (tulisan yang sudah dikuasai siswa) dan tulisan AM beserta aturan penulisannya (tulisan yang harus dipelajari siswa).

Guru yang membuat perbandingan antara hukum penulisan

AM dengan hukum penulisan Latin akan lebih mengetahui problem siswa dalam mempelajari tulisan AM. Dengan mengetahui problem siswa dalam menulis AM ini guru dapat menekankan pengajarannya pada materi AM yang merupakan problem siswa (Dardjowidjojo,1979:127).

Perbandingan tersebut dilakukan dengan cara mempertentangkan. Dari perbandingan mempertentangkan ini akan diperoleh persamaan dan perbedaan antara elemen tulisan AM dan elemen Latin. Berdasarkan persamaan dan perbedaan itu dapat ditarik kesimpulan tentang elemen-elemen AM yang dapat menghambat siswa dalam mempelajari tulisan AM.

Penelitian dengan cara membandingkan mempertentangkan ini disebut juga penelitian kontrastif. Penelitian ini berkembang pada bidang linguistik terapan pengajaran, terutama pengajaran bahasa asing (Poedjosoedarmo, tanpa tahun:49). Dalam penelitian ini dianalisis hukum penulisan, bukan bahasanya, karena bahasa yang diungkapkan oleh kedua hukum tersebut adalah satu yaitu bahasa Indonesia. Hanya tulisan dan hukum penulisannya saja yang berbeda. Bahasa yang sama dituliskan dengan dua bentuk yang berbeda. Bentuk dan cara yang satu sudah dikuasai ketika pertama kali mereka belajar membaca dan menulis sedangkan bentuk dan cara yang kedua harus dikuasai karena siswa mendapat pelajaran tulisan AM di kelas A4.

Penelitian kontrastif ini sudah banyak dilakukan, khususnya di Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

IKIP Sanata Dharma. Yang dijadikan objek penelitian ini pun bermacam-macam seperti tata bunyi, tata bentuk kata, dan semantik; contohnya: Analisis Kontrastif Kata Kerja Melihat dan Sinonimnya oleh P. Suparno, Analisis Kontrastif Frase Nominal Bahasa Indonesia dan Frase Nominal Bahasa Manggarai oleh Kanisius Barung, dan Analisis Kontrastif Kata yang Bermakna "Jatuh" oleh Bibit Soebarjo.

Penelitian kontrastif yang berobjek sistem tulisan belum pernah dilakukan mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP Sanata Dharma. Padahal penelitian kontrastif pada bidang hukum penulisan ini perlu dan bermanfaat bagi pengajaran AM di kelas A4.

### 1.2. Rumusan Masalah

Dari penelitian ini ingin ditemukan problem siswa dalam mempelajari tulisan AM apabila siswa tersebut sudah menguasai aturan penulisan huruf Latin sesuai dengan Ejaan yang Disempurnakan. Adapun masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Problem apakah yang muncul ketika siswa yang sudah terbiasa menulis Latin harus menulis AM ?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan akan tercapai sebuah tujuan yaitu:

Menemukan kesulitan atau problem menulis ketika siswa yang sudah terbiasa menulis Latin harus menulis AM.

#### 1.4. Rumusan Variabel dan Pembatasan Istilah

Judul penelitian ini adalah Analisis Kontrastif Hukum Penulisan Arab Melayu dan Hukum Penulisan Latin. Jadi, yang akan diteliti adalah persamaan dan perbedaan antara hukum penulisan AM (untuk pembahasan selanjutnya disingkat HPAM) dan hukum penulisan Latin (untuk pembahasan selanjutnya disingkat HPL). Berikut ini akan diuraikan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini.

##### Analisis Kontrastif

Analisis Kontrastif (untuk pembahasan selanjutnya disingkat AK) adalah metode untuk menunjukkan persamaan dan perbedaan antara dua bahasa (dalam penelitian ini dibatasi pada dua hukum penulisan) untuk mencari prinsip-prinsip yang dapat diterapkan dalam pengajaran bahasa (dalam penelitian ini dibatasi pada pengajaran menulis AM).

##### HPAM

HPAM adalah aturan penulisan huruf Arab yang digunakan untuk menuliskan bahasa Melayu pada waktu itu (bahasa Indonesia sekarang). Dengan kata lain, HPAM adalah aturan penulisan huruf Arab yang digunakan untuk menuliskan bahasa Indonesia. Dalam penelitian ini pembahasan HPAM dibatasi

pada aturan penulisan huruf dan aturan penulisan kata; aturan penulisan tanda baca tidak dibahas.

### HPL

HPL adalah aturan penulisan huruf Latin yang digunakan untuk menuliskan bahasa Indonesia (sesuai dengan aturan yang terdapat dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan).

### Huruf Latin

Huruf Latin adalah huruf yang bersifat alfabetis dan mula-mula dipakai untuk menuliskan bahasa Latin, kemudian untuk bahasa-bahasa lain di dunia. Huruf Latin yang dimaksud dalam penelitian ini adalah huruf Latin tulisan tangan (bukan cetak) yang bersambung dan tegak (tidak miring). Jadi huruf Latin yang dimaksudkan adalah huruf Latin tegak bersambung, misalnya: *tulisan latin*. Pembahasan HPL dalam penelitian ini dibatasi pada penulisan huruf dan penulisan kata.

### 1.5. Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini diharapkan akan diperoleh beberapa manfaat baik bagi ilmu bahasa maupun bagi pengajaran bahasa dan sastra Indonesia, khususnya Sastra (AM). Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi ilmu bahasa

Penelitian ini memperluas bidang kajian AK. Selain Fonologi, Morfologi, dan Semantik, ternyata sistem tulisan juga dapat dianalisis secara kontrastif.

b. Bagi pengajaran

Pengajaran yang dilakukan atas dasar hasil AK dapat terlaksana secara lebih efektif. Dikatakan lebih efektif karena dengan berbekal hasil AK ini guru dapat mempersiapkan bahan pelajaran yang baru (bagi siswa) serta menilainya sebelum diajarkan kepada siswanya.

1.6. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini meliputi:

- a. deskripsi hukum penulisan AM
- b. deskripsi hukum penulisan Latin
- c. perbandingan hukum penulisan AM dengan hukum penulisan Latin beserta peramalan kesulitan berdasarkan hasil perbandingan

1.7. Metode Penelitian

1.7.1. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini pada dasarnya terdiri dari tiga tahap

yaitu: tahap pendeskripsian, tahap perbandingan, dan yang terakhir tahap peramalan kesulitan. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah informasi tentang hukum penulisan AM dan Latin. Data itu hanya diperoleh lewat pustaka. Maka teknik yang dipergunakan untuk mengumpulkan data adalah studi kepustakaan.

#### 1.7.2. Prosedur Pengumpulan Data

Langkah-langkah pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

- a. mengumpulkan buku-buku yang membicarakan hukum penulisan AM dan Latin. Dari langkah ini terkumpul buku-buku sebagai berikut: (a) Metode Baru Belajar Menulis Huruf Arab karangan M.Amando dan Nazar (1956), (b) Pedoman Bahasa dan Sastra Melayu karangan J.J. de Hollander (1984), (c) Huruf Arab terbitan Balai Pendidikan Guru (1956), (d) Pelajaran Sastra 2 karangan Zaidan Hendy (1988), (e) Tata Bahasa Melayu karangan d Gerth van Wijk (1985), (f) Ejaan Indonesia - Arab karangan Antunshono (1957), (g) Ejaan Arab Bagi Bahasa Indonesia karangan I.R. Poedjowijatno (1962), (h) Pedoman Umum Ejaan Bahasa yang Disempurnakan terbitan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1975), dan (i) Learning to Read and Write karangan C. Ellen Henderson dan Twilla Henderson (1975)

- b. menyimpulkan pendapat tentang hukum penulisan Latin dan hukum penulisan AM

### 1.7.3. Teknik Analisis Data

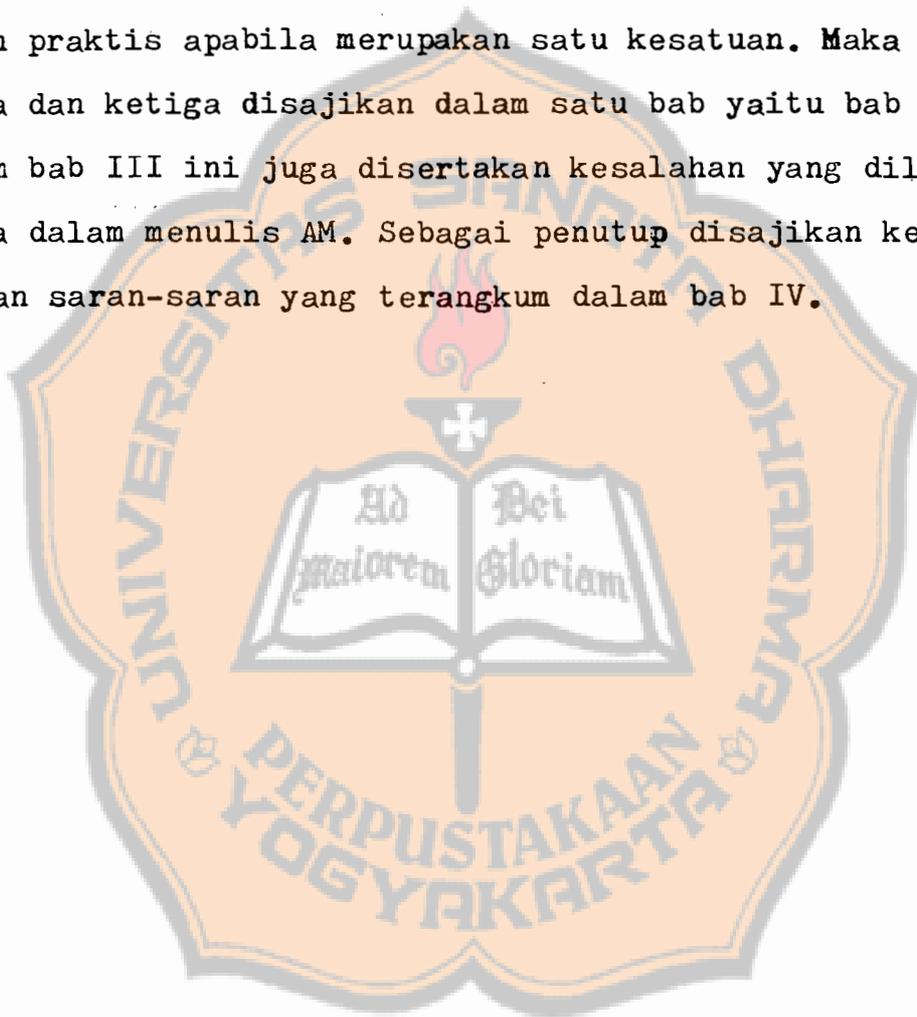
Setelah semua data diperoleh, maka data tersebut di-analisis dengan teknik sebagai berikut:

- a. Mengklasifikasikan hukum penulisan atas simbol (alfabet, vokal, konsonan, diftong), cara penulisan huruf (arah, variasi, cara merangkai huruf, vokal, diftong, konsonan), penulisan kata (kata dasar, kata jadian, kata depan, kata ganti, kata ulang, kata berpartikel)
- b. Membandingkan hukum penulisan Latin dengan hukum penulisan AM berdasarkan klasifikasi
- c. Berdasarkan perbandingan dibuat suatu komentar
- d. Berdasarkan komentar diramalkan kesulitan siswa dalam menulis AM

### 1.7.4. Sistematika Penyajian

Penelitian ini pada dasarnya tersusun atas tiga tahap. Maka skripsi ini disajikan dengan urutan sebagai berikut: Bab I adalah pendahuluan. Dalam bab ini disajikan hal-hal yang dapat mengantarkan peneliti ke masalah yang diteliti. Bab II adalah bab landasan teori. Dalam bab II ini disajikan teori AK, tulisan AM, tulisan Latin, dan teori tentang sistem lambang. Tahap pertama, yaitu tahap pendeskripsian

disajikan dalam bab II ini. Dalam bab ini dideskripsikan hukum penulisan kedua sistem tulisan. Tahap kedua adalah perbandingan hukum penulisan AM dengan hukum penulisan Latin. Tahap ketiga adalah peramalan kesulitan siswa dalam mempelajari tulisan AM. Tahap kedua dan ketiga akan menjadi lebih praktis apabila merupakan satu kesatuan. Maka tahap kedua dan ketiga disajikan dalam satu bab yaitu bab III. Dalam bab III ini juga disertakan kesalahan yang dilakukan siswa dalam menulis AM. Sebagai penutup disajikan kesimpulan dan saran-saran yang terangkum dalam bab IV.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1. Analisis Kontrastif

Kegiatan membandingkan dua bahasa sudah dilakukan para ahli dan awam sejak adanya kontak antara dua bahasa. Meskipun demikian, perbandingan dengan cara yang sistematis baru dimulai pada tahun 1786. Hal ini terungkap dalam pidato Sir William Jones. Sejak itu mulailah era Linguistik Komparatif. Orang mulai membandingkan bahasa dengan metode komparatif-historis dan pada umumnya bertujuan untuk mengelompokkan bahasa menurut asal-usulnya (Baradja, 1980:18).

Kegiatan membandingkan bahasa dengan tujuan mencari persamaan dan perbedaan antara bahasa siswa dengan bahasa target dilakukan Fries pada tahun 1945. Perbandingan dengan tujuan pengajaran bahasa asing telah dirintis oleh Fries sehingga ia disebut sebagai Bapak AK (Baradja, 1980:18).

AK adalah metode sinkronis dalam analisis bahasa untuk menunjukkan persamaan dan perbedaan antara bahasa-bahasa atau dialek-dialek untuk mencari prinsip-prinsip yang dapat diterapkan dalam masalah praktis, seperti pengajaran bahasa dan penterjemahan (Kridalaksana, 1982:11). Dengan kata lain, AK adalah kegiatan yang mencoba membandingkan bahasa pertama dengan bahasa kedua untuk mengidentifikasi-

kan persamaan dan perbedaan di antara keduanya. Persamaan dan perbedaan ini dapat digunakan sebagai landasan dalam meramalkan kesulitan belajar berbahasa yang dihadapi siswa di sekolah, khususnya dalam belajar bahasa kedua atau bahasa target (Tarigan,1988:23).

Sebenarnya ada tiga hal yang mendorong lahirnya AK. Ketiga hal itu adalah: (a) majunya linguistik deskriptif-sinkronik, (b) majunya kajian kedwibahasaan, dan (c) majunya teori pemindahan belajar (Baradja,1980:20).

Kemajuan linguistik deskriptif-sinkronik ditandai dengan terbitnya Language (1921) dan Sound Pattern in Language (1925) karya Sapir. Dalam Sound Pattern in Language Sapir menekankan bahwa struktur bahasa A tidak sama dengan struktur bahasa B. Selain itu juga dikatakan bahwa sukar atau bahkan tidak mungkin untuk mengajarkan orang berbahasa A tanpa menghubungkannya dengan bahasa B yang telah dimilikinya. Ide ini dikembangkan dan diterapkan oleh Fries untuk keperluan pengajaran bahasa asing. Selanjutnya Fries mencetuskan gagasannya, yang kemudian dikenal dengan nama AK (Baradja,1980:20).

Kajian kedwibahasaan dipelopori oleh Wienriech dalam bukunya Language in Contact (1952) dan On the Description of Phonic Interferences (1957). Kedwibahasaan adalah penggunaan dua bahasa oleh seseorang. Jika salah satu bahasa itu digunakan secara tidak seimbang, maka keduanya akan saling mempengaruhi, dan dengan demikian timbul interferen-

si. Akan terjadi penyimpangan akibat perkenalannya dengan bahasa lain atau masih kuatnya pengaruh bahasa ibu. Penyimpangan seperti ini dapat diramalkan dari hasil perbandingan mempertentangkan. Perbandingan mempertentangkan ini akan menghasilkan persamaan dan perbedaan, dan justru pada perbedaan itulah penyimpangan akan terjadi (Poedjosoedarmo, tanpa tahun:50).

Faktor pendorong ketiga adalah majunya teori transfer belajar. Transfer adalah pemindahan hasil belajar dari mata pelajaran tertentu ke mata pelajaran yang lain. Pemindahan ini cenderung mempermudah pelajaran yang dihadapi, tetapi keadaan sebaliknya dapat pula terjadi. Pemindahan ini menghambat penerimaan terhadap pelajaran yang baru. Pemindahan dapat terjadi karena (a) latihan yang berulang-ulang, (b) ada elemen yang identik antara tugas belajar yang satu dengan tugas belajar yang lain, dan (c) ada kesamaan pola, prinsip, atau struktur dalam dua tugas belajar. Kesamaan tersebut dapat diketahui lewat perbandingan (Winkel, 1983:95-98).

Oejeng Soewargana menyatakan bahwa untuk mengajarkan suatu bahasa baru terlebih dahulu harus diketahui segala macam kesukaran yang kelak akan dihadapi siswa dalam mempelajari bahasa baru. Oleh karena itu, aliran linguistik kontrastif menghendaki agar penyusun metode (guru) mempelajari dengan sekasama perbedaan dan persamaannya (Soewargana, 1970:19).

Robert Lado menyatakan bahwa guru yang membuat perbandingan antara bahasa asing yang diajarkan dengan bahasa ibu siswanya akan lebih mengetahui apa yang sebenarnya menjadi penghambat para siswa dalam belajar. Perbandingan itu merupakan kunci terhadap efektivitas pengajaran bahasa asing (Lado,1979:1).

Pendapat Lado tersebut didukung oleh Tarigan yang menyatakan bahwa perbandingan dan langkah-langkah selanjutnya merupakan jawaban terhadap tantangan bagaimana mengajarkan bahasa kedua secara efektif dan efisien. Kesulitan dalam belajar bahasa kedua yang dialami siswa menyebabkan adanya tuntutan perbaikan pengajaran bahasa kedua. Inilah yang disebut Tarigan sebagai tuntutan pedagogis AK (Tarigan, 1988:28). AK menjawab tantangan itu dengan menggunakan prosedur.

Tarigan menyarankan adanya empat langkah AK. Langkah pertama, bahasa ibu dan bahasa yang akan dipelajari siswa diperbandingkan. Langkah kedua, memprediksi kesulitan belajar dan kesalahan berbahasa. Langkah ketiga, menyusun atau mengurutkan bahan pengajaran berdasarkan hasil pada langkah kedua. Langkah keempat, memilih cara penyampaian bahan pengajaran (Tarigan,.988:28).

Randal Whitman menyatakan bahwa AK melibatkan empat prosedur. Pertama pemerian, ahli bahasa atau guru bahasa memerikan kedua bahasa. Kedua, seleksi, memilih butir-butir kebahasaan untuk diperbandingkan. Ketiga, pembandingan,

membuat peta perbandingan antara sistem kebahasaan yang satu dengan sistem kebahasaan yang lain. Keempat, peramalan, membuat ramalan kesalahan atau kesulitan berdasarkan prosedur sebelumnya (Brown,1980).

Lado menyarankan adanya tahap penentuan dialek dari dua bahasa yang akan dikontraskan. Tahap ini dilakukan sebelum tahap analisis dilakukan. Yang dimaksud dialek adalah ragam atau variasi kebahasaan, misalnya: ucapan, bentuk kata, kosa kata, susunan kata, dan susunan kalimat.

Ada beberapa pendapat tentang prosedur melakukan AK. Pendapat-pendapat itu sifatnya saling melengkapi sehingga dapat dirangkum sebagai berikut: tahap pertama, tahap penentuan dialek atau ragam dari kedua bahasa yang akan dikontraskan. Penelitian ini dibatasi pada hukum penulisan Latin yang terdapat dalam Pedoman Umum Ejaan yang Disempurnakan dan hukum penulisan AM dibatasi pada hukum penulisan yang terdapat dalam GBPP SMA 1984 program Pengetahuan Budaya. Tahap kedua adalah tahap penentuan aspek ketrampilan yang akan dikontraskan. Ada dua aspek ketrampilan, yang dikenal yaitu: produktif dan rekognitif. Penelitian ini memfokuskan pada aspek ketrampilan produktif yang tertulis, khususnya tulisan tangan. Tahap ketiga adalah tahap deskripsi kedua bahasa yang akan dikontraskan. Komponen hukum penulisan yang dideskripsikan pada penelitian ini meliputi: simbol, cara penulisan huruf, dan cara penulisan kata. Tahap berikutnya, tahap keempat, adalah tahap mem-

bandingkan struktur kebahasaan yang sudah dipilih. Tahap ini dimulai dengan tahap seleksi yaitu memilih bentuk-bentuk yang akan diperbandingkan. Penelitian ini terbatas pada perbandingan simbol (alfabet, vokal, diftong, konsonan), cara penulisan huruf (arah penulisan, variasi huruf, cara merangkaikan huruf, vokal, diftong, konsonan), cara penulisan kata (kata dasar, kata jadian, kata ganti, kata depan, kata ulang, kata berpartikel). Tahap terakhir atau tahap kelima adalah prediksi. Pada tahap ini dibuat suatu ramalan tentang kesulitan yang kiranya akan dihadapi oleh siswa. Ramalan ini dibuat berdasarkan pada hasil perbandingan pada tahap sebelumnya (tahap keempat). Pada penelitian ini dibuat ramalan tentang kesulitan menulis AM (Soewandi, 1984:92-96).

Tahap keempat, tahap perbandingan, dalam prosedur AK ini akan menghasilkan tingkat kesulitan. Clifford Prator menggolongkan kesulitan-kesulitan menjadi enam tingkat berurutan dari kesulitan termudah sampai yang tersukar. Tingkat-tingkat kesulitan itu adalah sebagai berikut: Tingkat 0 : transfer, pada tingkat ini tidak terdapat perbedaan antara kedua bahasa, misalnya: konsonan dalam HPL dan HPAM selalu dituliskan (huruf b dan r dalam kata biru dituliskan dalam HPL dan HPAM berikut: biru dan بيرو (b.i.r.u). Tingkat 1 : pemaduan (coalescence), pada tingkat ini terdapat dua butir kebahasaan bahasa pertama yang memadu menjadi satu

butir pada bahasa kedua, misalnya: vokal u dan o, diftong au, konsonan w Latin disimbolkan dengan satu huruf AM yaitu: (wau). Tingkat 2 : underdifferentiation, pada tingkat ini terdapat butir kebahasaan pada bahasa pertama, tetapi pada bahasa kedua butir kebahasaan itu tidak ada, misalnya huruf e untuk vokal /e/ tidak terdapat dalam HPAM, tetapi ada dalam HPL ( *kana* dan كنا (k.n.a) ). Tingkat 3: reinterpretation, pada tingkat ini ditemui adanya butir kebahasaan pada bahasa pertama yang diberi distribusi baru pada bahasa kedua, misalnya: huruf a dalam HPL selalu dituliskan sedangkan dalam HPAM tidak selalu dituliskan ( *kana* dan كنا (k.n.a), *sama* dan سام (s.a.m) ). Tingkat 4 : overdifferentiation, pada tingkat ini ditemui butir kebahasaan pada bahasa kedua yang sama sekali baru bagi pembicara bahasa pertama, misalnya: ء (hamzah) dalam tulisan AM yang harus dituliskan di atas huruf ي (ya) dan و (wau) jika huruf tersebut didahului huruf ا (alif) atau ا (sauh dan ساؤه (s.a.u.h), *kait* dan كائت (k.a.i.t) ). Tingkat 5 : split, pada tingkat ini ditemui butir kebahasaan pada bahasa pertama yang menjadi dua butir atau lebih pada bahasa kedua, misalnya huruf i dalam tulisan Latin dapat direalisasikan menjadi beberapa bentuk dalam tulisan AM yaitu: (a) alif, apabila terletak di awal kata dan merupakan suku mati, contohnya ائده (indah), (b) ي / ya, apabila terletak sesudah konsonan dan merupakan suku hidup, contohnya سافي (sapi), (c) ا / alif dan ya, apabila ter-

letak di awal kata dan berdiri sendiri, contohnya *أبو* (ibu), (d) tidak dituliskan apabila terletak pada tengah suku kata mati, contohnya *بر* (bir). Hierarki kesulitan ini dapat diterapkan pada dua bahasa apapun (Brown,1980).

Ada tiga versi hipotesis AK. Hipotesis bentuk kuat menyatakan bahwa semua kesalahan dalam bahasa kedua dapat diramalkan dengan mengidentifikasi perbedaan antara bahasa pertama dan bahasa kedua yang dipelajari oleh siswa (Tarigan,1988:23). Versi lemah berpendapat bahwa AK hanya bersifat diagnostik belaka. Interferensi memang dapat menjelaskan kesulitan, tetapi kesulitan itu tidak mungkin memprediksikan secara tuntas (Tarigan,1988:59). Hipotesis versi moderat mendasarkan pandangannya pada hakikat belajar. Hipotesis ini menyatakan bahwa pola-pola yang berbeda akan menimbulkan kebingungan. Oleh karena itu, interferensi akan menjadi lebih besar jika butir-butir ke-bahasaan yang sudah dikuasai lebih mirip dengan butir-butir yang dipelajari apabila dibandingkan dengan butir-butir yang sama sekali baru (Brown,1980). Hipotesis ini menerima adanya faktor di luar interferensi yang menyebabkan kesalahan. Mereka menyatakan bahwa seseorang yang sedang belajar menguasai bahasa target dipengaruhi oleh sistem bahasa siswa atau subsistem lain yang terdapat pada bahasa target ataupun pengaruh sistem baru yang dibuat secara tidak sadar akibat perkenalannya dengan bahasa target (Baradja, 1980:19-20).

AK tidak pernah mengatakan bahwa prediksi yang dihasilkan selalu tepat seratus persen. AK juga tidak hanya berhenti pada ramalan teoritis saja tanpa mencocokkannya dengan keadaan nyata di kelas. Maka daftar kesalahan yang dibuat, yang masih bersifat hipotetis harus dicocokkan di kelas. Dengan menggunakan daftar seperti ini dapat dilakukan penanggulangan terhadap masalah-masalah yang timbul. Penanggulangan dapat dilakukan secara lebih cepat (Lado, 1979:xvii).

Jadi dapat dikatakan bahwa AK tetap fungsional. AK dapat meramalkan butir-butir perbedaan bahasa yang potensial mendatangkan interferensi bahasa pertama terhadap bahasa kedua, dan akhirnya dapat pula dijelaskan mengapa kesalahan dapat terjadi (Tarigan, 1988:59). Berdasarkan hasil AK guru dapat mempersiapkan bahan-bahan pelajarannya, memberikan bahan tambahan untuk buku-buku yang dipakai di kelas, memberikan diagnose secara tepat terhadap kesukaran-kesukaran yang dihadapi siswa (Lado, 1979:2).

## 2.2. Sistem Lambang

Begitu banyak definisi tentang bahasa. Gabungan dari beberapa definisi dapat menimbulkan definisi gabungan sebagai berikut: bahasa adalah sistem simbol bunyi yang arbitrer dan bermakna konvensional yang dipergunakan manusia di dalam suatu masyarakat untuk berkomunikasi (Brown, 1980).

Dari definisi itu dapat dikatakan bahwa bahasa merupakan serentetan bunyi yang bersifat simbolis. Disebut simbolis karena bunyi-bunyi tersebut menunjuk pada suatu pengertian, bukan menunjuk objeknya. Kata-kata dalam bahasa hanya menyebut pengertian tentang benda atau konsep di dunia luar bahasa (Fokker,1985:7).

Simbol bunyi tersebut bersifat arbitrer (mana suka). Istilah arbitrer menunjuk pada hubungan antara huruf dengan bahasa lisan yang mewakilinya. Disebut arbitrer apabila tidak terdapat hubungan logis antara huruf dengan bunyinya, misalnya: tidak ada hubungan logis antara huruf k dengan konsonan yang memulai kata kambing, atau antara bentuk huruf a dengan vokal dalam kata tersebut. Oleh karena itu, orang hanya dapat mempelajari bentuk huruf apa yang sesuai atau mewakili bunyinya (Sampson,1985:34).

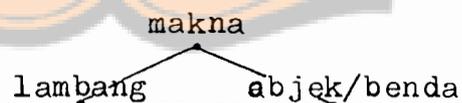
Simbol yang arbitrer itu bermakna konvensional, maksudnya hubungan antara bunyi dengan maknanya berdasarkan kesepakatan pemakainya. Tidak diketahui sejak kapan kuda disebut kuda, dan mengapa tidak disebut kude, kudu, atau kudi. Sebagai akibatnya makna kuda memiliki lambang yang berbeda pada beberapa bahasa (Pateda,1988:11).

Dari definisi itu pula dapat dikatakan bahwa bahasa dianggap sebagai sistem komunikasi karena bahasa tersebut dipakai manusia untuk berkomunikasi. Jika bahasa dianggap sebagai sistem komunikasi maka bahasa dihubungkan dengan suatu pesan. Pesan itu diungkapkan dengan bunyi bahasa

atau simbol tertulis.

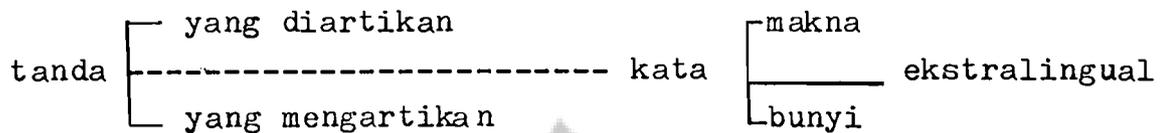
Kegiatan komunikasi pada umumnya dapat digolongkan ke dalam: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat kegiatan itu pada dasarnya menggunakan dua bentuk bahasa yaitu bahasa tulis dan bahasa lisan. Bahasa tulis adalah variasi bahasa yang mempergunakan medium tulisan (Kridalaksana, 1982:142). Bahasa tulis ini berujud simbol-simbol visual yang diusahakan mirip dengan bentuk lisannya. Jadi, tulisan adalah lambang visual dari bahasa lisan.

Pengertian lambang tidak sama dengan tanda. Lambang menunjuk pada benda atau konsep secara tidak langsung, harus melalui makna dari benda atau konsep itu. Makna tersebut dapat ditemukan pada peserta komunikasi. Jadi, tidak ada hubungan langsung antara lambang dengan objeknya. Hal ini dapat diperjelas dengan teori Semantik Segitiga. C.K. Ogden dan I.A. Richard menyatakan bahwa makna bahasa dapat dijelaskan sebagai hubungan segi tiga antara (1) benda atau konsep yang ditunjukkan (2) lambang atau nama yang dipakai untuk menunjuknya (3) citra mental atau makna yang ada pada pembicara atau pendengar (Kridalaksana, 1982:167).



Tanda menunjuk secara langsung pada yang ditandai. Yang ditandai adalah barang yang ditunjukan, yaitu sesuatu yang ada di luar ujaran atau ekstralingual. Tanda linguis-

tik terdiri dari signifier (yang diartikan/bunyi) dan signified (yang diartikan/makna). Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Dari penjelasan tentang tanda dapat dikatakan bahwa tanda (yang menandai) menunjuk secara langsung pada yang ditandai, tanpa melalui makna karena dalam tanda tersebut sudah terkandung makna. Jadi, tulisan adalah lambang karena tulisan menunjuk pada objek atau konsep melalui makna tentang objek atau konsep. Lambang-lambang tersebut dapat dimengerti maknanya apabila berada dalam kawasan bahasa yang dipahami (Pateda,1988:7). Potensi untuk memahami bahasa itu sudah dimiliki manusia sejak lahir, tetapi potensi itu baru menjadi kenyataan melalui proses belajar (Adisumarto,1984:5).

Lambang dari fonem adalah huruf. Bentuk huruf tiap-tiap bahasa tidak sama, tergantung konvensi mereka. Di dunia ini pada dasarnya dikenal tiga tipe sistem tulisan. Pembagian menjadi tiga ini didasarkan pada kesatuan bahasa yang diwakilinya. Adapun ketiga sistem tulisan itu adalah tulisan alfabetis, tulisan silabis, dan tulisan logografis. Disebut tulisan alfabetis karena simbol-simbol dalam tipe ini mewakili fonem-fonem bahasa (dengan segala kekurangannya yang ada). Kebanyakan bahasa yang mempunyai

bahasa tulis menggunakan tipe ini, misalnya: Latin, Arab, Yunani. Contoh hurufnya: *a, b, c, d*. Simbol-simbol dalam tulisan silabis mewakili suku kata dan bukan fonem, misalnya tulisan Cherokee, tulisan Jepang, dan tulisan Jawa. Contoh hurufnya:  $\text{pa}$  (pa),  $\text{ku}$  (ku) sehingga paku dituliskan  $\text{pa ku}$ . Tipe ketiga disebut tulisan logografis. Simbol-simbol dalam sistem tulisan ini mewakili kata atau morfem dan bukan fonem atau suku kata, misalnya tulisan Cina. Contoh hurufnya:  $\text{mu}$  (pohon),  $\text{mu}$  (mata),  $\text{khóu}$  (mulut) (Sampson, 1985:151).

Idealnya, suatu sistem tulisan mempunyai huruf yang mempunyai hubungan satu lawan satu dengan fonemnya. Makin selaras hubungan antara fonem dengan hurufnya, makin mudahlah mempelajari tulisannya. Dalam kenyataannya, sangatlah sukar menemukan hal yang ideal itu. Sebuah huruf bisa mewakili beberapa fonem dan satu fonem yang sama bisa diwakili oleh beberapa huruf (Lado, 1979:112).

Fonem setiap bahasa dapat dibagi atas fonem segmental dan fonem suprasegmental. Dalam pembahasan selanjutnya hanya dibicarakan lambang yang mewakili fonem segmental. Fonem segmental adalah fonem yang dapat dianalisis keberadaannya. Fonem ini dapat dibedakan atas vokal, diftong, konsonan, dan semi vokal (Pateda, 1988:65).

### 2.3. Hukum Penulisan Arab Melayu

Dalam bagian ini akan dipaparkan tulisan AM yang ber-

beda dengan tulisan Arab dan tulisan Semit lain, sejarah tulisan AM, dan hukum penulisan AM.

### 2.3.1. Tulisan Arab Melayu

Tulisan AM atau tulisan Jawi adalah huruf Arab yang digunakan untuk menuliskan bahasa Melayu. Adapun aksara Arab adalah aksara yang mula-mula dipakai untuk menuliskan bahasa Arab, yang diturunkan dari aksara Aramea. Aksara Aramea ini diturunkan dari aksara Semit (Kridalaksana, 1982:4-5).

Salah satu ciri tulisan Semit adalah mempunyai bentuk tulisan untuk konsonan tetapi tidak untuk huruf vokal. Beberapa alfabet yang diturunkan dari alfabet Semit ini ada yang mempunyai huruf vokal, misalnya alfabet Latin mempunyai huruf a, i, u, e, dan o (Sampson, 1985:77).

Di antar sekian banyak cabang bahasa Semit ada dua yang terkenal yaitu: bahasa Arab dan bahasa Yahudi. Huruf yang digunakan untuk menuliskan bahasa ini disebut huruf Semit meskipun istilah bahasa Semit tidak identik dengan tulisan Semit dan tulisan Semit tidak hanya digunakan untuk menuliskan bahasa Semit (Sampson, 1985:78). Demikian pula halnya dengan bahasa Melayu (Indonesia). Huruf yang digunakan untuk menuliskannya dengan huruf AM atau huruf Jawi.

Meskipun berasal dari tulisan Arab, tulisan AM tidak sama dengan tulisan Arab. Tulisan Arab mengenal konsonan

dan penanda vokal yang dituliskan di sebelah atas atau bawah huruf konsonan. Penanda vokal itu adalah: fatha (=a/  $\cdot\cdot\cdot$ ), kasra (=i/  $\cdot\cdot\cdot$ ), damma (=u/  $\cdot\cdot\cdot$ ), dan sukun (penanda tidak adanya vokal /  $\cdot\cdot\cdot$ ). Tanda-tanda ini tidak digunakan dalam tulisan AM.

Dalam HPAM semua konsonan dituliskan, tetapi hanya sebagian vokalnya saja yang dituliskan. Absennya vokal atau penanda vokal pada suatu kata dapat menimbulkan problem bagi orang yang belajar membaca dan menuliskannya. Rangkaian beberapa huruf konsonan tertentu dapat dihubungkan dengan kata tertentu, tetapi menentukan suatu kata dari konsonannya saja lebih problematis. Bahkan beberapa kata akan menjadi homograf jika vokalnya tidak dituliskan (Navon, D., 1984:93). Contohnya:  $\text{بنتق}$  (b.n.t.ng). Rangkaian huruf konsonan itu dapat dibaca banting, banteng, benteng, bentang, bintang, buntung, dan bunting.

Pembaca tulisan AM akan mengalami kesulitan karena kekurangan yang telah dimiliki sejak awal oleh alfabet Semit. Pembaca harus dapat menerka vokal apa yang tidak dituliskan. Problem akan bertambah jika alternatif bagi vokal yang tidak dituliskan tersebut lebih dari satu. Pembaca harus dapat menentukan alternatif yang benar dan tepat.

Problem absennya vokal harus dipecahkan. Karena problem ini juga dialami tulisan Yahudi, maka tulisan Yahudi berusaha memecahkannya. Ada dua cara yang digunakan oleh tulisan Yahudi yaitu: matres lectionis atau mother of



reading dan tanda diakritik (Navon, D.,1984:94).

Matres lectionis adalah huruf Yahudi yang mempunyai peran ganda. Selain sebagai konsonan, matres lectionis juga berfungsi sebagai penanda vokal. Ada empat macam matres lectionis yaitu: j w h ? (Navon, D.,1984:94). Huruf j berfungsi sebagai i yang sifatnya wajib dan e yang sifatnya manasuka. Huruf w berfungsi sebagai u yang sifatnya wajib dan o yang sifatnya manasuka. Huruf h digunakan untuk menunjukkan a pada akhir kata dan bersifat wajib. Huruf ? berfungsi sebagai penanda glottal stop (Sampson,1985:87-88). Contohnya huruf תפנית (? .l.p.b.j.t) adalah tulisan Yahudi untuk kata alphabet yang dituliskan dari kanan ke kiri (Sampson,1985:98).

Matres lectionis juga dimiliki tulisan AM. Huruf י (ya) mempunyai peran sebagai vokal (i,e,e), konsonan (y) dan diftong (ai). Huruf ו (wau) mempunyai peran sebagai vokal (u,o,o), konsonan (w), dan diftong (au). Contoh hurufnya:

|      |      |      |        |      |      |      |        |
|------|------|------|--------|------|------|------|--------|
| כאי  | סיע  | ביד  | פרטי   | באו  | קודו | תוכו | למפר   |
| kaya | sisa | beda | partai | bawa | guru | toko | lampau |

Diakritik adalah tanda tambahan pada huruf yang sedikit banyak mengubah nilai fonetis huruf itu (Kridalaksana,1982:34). Diakritik tulisan Yahudi mewakili lima vokal dasar yaitu: /ä/, /i/, /e/, /ō/, dan /û/. Dengan hadirnya diakritik ini maka tulisan Yahudi sudah menuliskan vokalnya. Berarti masalah absennya vokal dalam tulisan Yahudi

sudah teratasi dengan matres lectionis dan diakritik (Navon, D.,1984:94-95). Contohnya:

רצח (r.tz.kh) → קצח (khatzer)  
 גשש (g.l.sh) → גשש (sheleg) (Navon,D.,1984:100).

Dalam tulisan AM ada tanda titik yang mirip dengan tanda diakritik dalam tulisan Yahudi. Tanda titik dalam tulisan AM digunakan untuk membedakan huruf yang satu dengan huruf lainnya. Perbedaan antara huruf נ (n), ט (t), ב (b), ש (ny) - ז (j) dan צ (c) - כ (k) dan ג (g) - ק (k) dan פ (p) hanyalah terletak pada jumlah dan letak titik. Jika titik tidak digunakan maka huruf-huruf itu sukar dibedakan antara yang satu dengan huruf yang lainnya. Jadi, fungsi titik dalam tulisan AM tidak sama dengan fungsi titik dalam tulisan Yahudi (Sampson,1985:95).

Masalah absennya vokal belum terselesaikan karena tulisan AM tidak menggunakan penanda vokal. Tulisan AM hanya mengenal semacam matres lectionis yang berupa huruf vokal, dan itupun tidak dituliskan semuanya pada setiap kata. Untuk mengidentifikasi kata bertulisan AM diperlukan pengetahuan yang luas tentang kosa kata bahasa Indonesia.

Pembaca harus dapat mengidentifikasi kata dengan beberapa hal berikut ini:

The reader identifies the word using the information supplied by the consonant letters, by his understanding of subject matter (which makes some words more probable than other in a given context), and by his knowledge of the characteristic morphological and syntactic pattern of the language, which impose

strong consonants on the possible distribution of vowel (Baar dalam Sampson,1985:89).

Begitu juga dengan orang yang belajar menulis AM. Pemelajar harus mempelajari dan tahu vokal apa dan dalam posisi yang bagaimana yang bisa dituliskan serta tidak boleh dituliskan.

### 2.3.2. Sejarah Tulisan Arab Melayu di Indonesia

Pada abad ke-12 datanglah orang Arab sebagai pedagang ke kepulauan Indonesia. Mereka berhasil memasukkan agama mereka, yaitu agama Islam. Bersama dengan agama Islam orang Melayu menerima juga abjad Arab. Abjad Arab sudah mereka kenal melalui orang Persia yang pada waktu sebelumnya sudah banyak melakukan hubungan dagang dengan mereka. Sejak itu orang-orang Melayu menggunakan abjad yang sama seperti abjad yang dipakai oleh bangsa Arab dan oleh para muslimin di beberapa daerah lainnya (van Wijk,1985:xxi).

Bagaimanapun juga bahasa Arab termasuk rumpun bahasa yang lain sama sekali dengan rumpun bahasa Melayu. Bahasa Melayu termasuk rumpun Melayu Polinesia, bahasa Arab termasuk rumpun Semito Hamit subrumpun Semit (Keraf,1984:25). Sudah sewajarnya apabila terdapat perbedaan bunyi bahasa. Ada bunyi tertentu dalam bahasa Melayu yang tidak ditemukan dalam bahasa Arab. Begitu pula sebaliknya, ada bunyi dalam bahasa Arab yang tidak ditemukan dalam bahasa Melayu.

Bunyi-bunyi yang tidak terdapat dalam bahasa Arab tidak dapat dinyatakan dengan huruf Arab. Oleh karena itu, orang Melayu menambah abjad Arab dengan lima huruf lagi untuk melambangkan bunyi yang terdapat dalam bahasa Melayu. Huruf-huruf itu dibentuk dari huruf Arab dengan tambahan atau perubahan sedikit (Hollander,1984:3). Berikut ini dicantumkan abjad Arab dengan tambahan huruf Melayu:

|     |   |    |     |   |                    |     |    |     |     |    |   |     |   |   |    |   |   |   |   |   |   |   |   |   |
|-----|---|----|-----|---|--------------------|-----|----|-----|-----|----|---|-----|---|---|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| ا   | ب | ت  | ج   | ح | خ                  | د   | ذ  | ر   | ز   | س  | ك | ل   | م | ن | هـ | و | ق | ف | غ | ط | ظ | ع | ح | د |
| -   | b | t  | *ts | j | *h                 | *sy | *ç | *dl | *tl | *t | - | *kh | d |   |    |   |   |   |   |   |   |   |   |   |
| ذ   | ر | ز  | ك   | س | ل                  | م   | ن  | غ   | ف   | ق  | و | هـ  | ي |   |    |   |   |   |   |   |   |   |   |   |
| *dz | r | *z | k   | s | l                  | m   | n  | *gr | *f  | k  | w | h   | y |   |    |   |   |   |   |   |   |   |   |   |
| ج   | ك | ت  | غ   | ف | --(huruf tambahan) |     |    |     |     |    |   |     |   |   |    |   |   |   |   |   |   |   |   |   |
| c   | g | ny | ng  | p |                    |     |    |     |     |    |   |     |   |   |    |   |   |   |   |   |   |   |   |   |

Huruf-huruf tambahan itu dibentuk dari huruf ج (j), ك (k), ن (n), غ (gr), dan ف (f). Huruf yang bertanda \* hanya digunakan untuk menuliskan kata-kata pungutan dari bahasa lain khususnya Arab dan Parsi (Hollander,1984:4). Jadi, huruf yang digunakan untuk menuliskan kata Melayu (Indonesia) adalah huruf berikut:

|   |   |   |   |    |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |    |    |
|---|---|---|---|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|
| ا | ب | ت | ج | هـ | س | د | ر | ك | ل | م | ن | پ | ك | ي | ج | ت | غ  |    |
| - | b | t | j | h  | s | d | r | k | g | l | m | n | p | k | y | c | ny | ng |

Bahasa Arab mempunyai beberapa penanda vokal. Penanda bunyi tersebut dalam bahasa Arab disebut harakat. Penanda itu dalam bahasa Melayu disebut baris atau senjata (Hollander,1984:12). Pemakaian baris dalam tulisan AM kadang-kadang dapat menambah kejelasan tulisan dan dapat membedakan

dua kata yang homograf. Misalnya **فنت** . Tulisan ini dapat dibaca penat dan pinta. Dengan adanya penanda vokal atau harakat kata pinta dapat dibedakan dari kata penat. Tulisannya sebagai berikut:

|            |            |
|------------|------------|
| <b>فنت</b> | <b>فنت</b> |
| pinta      | penat      |

Meskipun demikian orang Melayu tidak pernah menggunakan baris. Orang Melayu yakin bahwa pembaca dapat menyimpulkan sendiri kata yang dimaksudkan. Hal ini diketahui dari hubungannya dengan kata lain dalam kalimat. Jadi, dalam membaca huruf AM dituntut pengetahuan yang luas tentang kosa kata bahasa Melayu sebab hanya dari hubungan seluruh kalimatlah dapat diketahui kata mana yang dimaksudkan. Selain itu, kesulitan akan bertambah bila yang dijumpai adalah kata yang tidak dikenal atau jarang timbul (van Wijk, 1985: xiii).

### 2.3.3. Hukum Penulisan Arab Melayu

Deskripsi hukum penulisan AM berikut ini meliputi: lambang, penulisan huruf, dan penulisan kata.

#### 2.3.3.1. Lambang

Bunyi bahasa Indonesia dapat disimbolkan dengan huruf AM berikut ini:

| nama | huruf | EYD | nama | huruf | EYD |
|------|-------|-----|------|-------|-----|
| alif | ا     | -   | ta   | ت     | t   |
| ba   | ب     | b   | jim  | ج     | j   |

| nama | huruf | EYD | nama | huruf | EYD |
|------|-------|-----|------|-------|-----|
| ca   | چ     | c   | kaf  | ك     | k   |
| cha  | خ     | kh  | ga   | گ     | g   |
| dal  | د     | d   | lam  | ل     | l   |
| ra   | ر     | r   | mim  | م     | m   |
| sin  | س     | s   | nun  | ن     | n   |
| syin | ش     | sy  | wau  | و     | w   |
| nga  | غ     | ng  | ha   | ه     | h   |
| pa   | پ     | p   | ya   | ي     | y   |
| khaf | ف     | k   | nya  | نـ    | ny  |

Vokal bahasa Indonesia dapat disimbolkan dengan huruf AM berikut ini:

ا ي و  
/a/ /i/ /è/ /é/ /u/ /o/ /ô/

Konsonan bahasa Indonesia dapat disimbolkan dengan huruf AM berikut ini:

ب ت ج خ د ر س ش  
/b/ /t/ /j/ /c/ /kh/ /d/ /r/ /s/ /s̄/  
ف ك ق گ ل م ن و ه ي ث غ  
/p/ /k/ /k/ /g/ /l/ /m/ /n/ /w/ /h/ /y/ /ñ/ /ŋ/

Diftong bahasa Indonesia dapat disimbolkan dengan huruf AM berikut ini:

ي و وي  
/ay/ /aw/ /oy/

### 2.3.3.2. Penulisan Huruf

Pada dasarnya semua huruf AM dapat drangkaikan dengan huruf lainnya baik ke kanan maupun ke kiri, tetapi huruf-

huruf ا (alif), د (dal), ر (ra), dan و (wau) hanya dapat dirangkaikan ke kanan dan tidak pernah dihubungkan ke kiri (Hollander,1984:4).

Sebagian besar huruf AM mempunyai empat variasi huruf. Bentuk-bentuk itu adalah: bentuk berdiri sendiri, bentuk awal, bentuk tengah, dan bentuk akhir.

Bentuk berdiri sendiri tidak dapat dirangkaikan dengan huruf di sebelah kiri maupun huruf di sebelah kanannya. Yang dipakai sebagai bentuk ini adalah bentuk asli yang tercantum dalam alfabet AM.

Bentuk awal hanya dapat dirangkaikan dengan huruf lainnya ke kiri. Bentuk awal dapat digunakan di tengah kata apabila didahului huruf ا, د, ر, dan و .

Bentuk tengah dapat dirangkaikan dengan huruf di sebelah kiri dan sebelah kanannya sekaligus. Tidak semua huruf mempunyai bentuk tengah ini.

Bentuk akhir hanya dapat dirangkaikan dengan huruf di sebelah kanannya saja. Bentuk ini tidak dapat dirangkaikan dengan huruf yang terletak di sebelah kirinya.

Berikut ini dicantumkan empat variasi huruf AM sesuai dengan alfabet Poedjowijatno (Poedjowijatno,1962:7-8).

|   | ! bentuk | ! bentuk | ! bentuk | ! bentuk          |
|---|----------|----------|----------|-------------------|
|   | ! awal   | ! tengah | ! akhir  | ! berdiri sendiri |
|   | !        | !        | !        | !                 |
| a | !        | !        | !        | !                 |

|    | ! bentuk<br>! awal | ! bentuk<br>! tengah | ! bentuk<br>! akhir | ! bentuk<br>! berdiri sendiri |
|----|--------------------|----------------------|---------------------|-------------------------------|
| b  | ! ب                | ! بـ                 | ! بب                | ب                             |
| t  | ! ت                | ! تـ                 | ! تت                | ت                             |
| j  | ! ج                | ! جـ                 | ! جج                | ج                             |
| c  | ! چ                | ! چـ                 | ! چچ                | چ                             |
| d  | ! د                | ! دـ                 | ! دد                | د                             |
| r  | ! ر                | ! رـ                 | ! رر                | ر                             |
| s  | ! س                | ! سـ                 | ! سس                | س                             |
| ng | ! نـڀ              | ! نـڀـ               | ! نـڀنـڀ            | نـڀ                           |
| p  | ! پ                | ! پـ                 | ! پپ                | پ                             |
| k  | ! ک                | ! کـ                 | ! کک                | ک                             |
| k  | ! ق                | ! قـ                 | ! قق                | ق                             |
| g  | ! گ                | ! گـ                 | ! گگ                | گ                             |
| l  | ! ل                | ! لـ                 | ! لـل               | ل                             |
| m  | ! م                | ! مـ                 | ! مم                | م                             |
| n  | ! ن                | ! نـ                 | ! نن                | ن                             |
| w  | ! و                | ! وـ                 | ! وو                | و                             |
| h  | ! هـ               | ! هــ                | ! هـهـ              | هـ                            |
| y  | ! يـ               | ! يــ                | ! يـيـ              | يـ                            |
| ny | ! نـڀ              | ! نـڀـ               | ! نـڀنـڀ            | نـڀ                           |

2.3.3.2.1. Penulisan Huruf Vokal

Dalam menuliskan huruf-hurufnya tulisan AM sangat memperhatikan suku hidup dan suku mati. Yang dimaksud suku hidup adalah suku kata yang berakhir dengan vokal, sedangkan suku mati adalah suku kata yang berakhir dengan konsonan (Poedjowijatno, 1962:12).

Adapun hukum penulisan vokal pada tulisan AM adalah:

- a. Vokal yang terdapat dalam suku hidup dituliskan. Hukum ini mempunyai perkecualian bagi: (1) vokal /ê/, (2) vokal a di akhir kata, dan (3) vokal dalam suku ketiga dan seterusnya apabila suku pertama dan kedua merupakan suku hidup. Contoh:

فتي      كُول      كرا      هارو      متهاراي  
p.t.i    g.u.l    k.r.a    h.a.r.u    m.t.h.a.r.i

- b. Vokal dalam suku kata mati tidak dituliskan, contoh:

سمفت      فنتغ      سمبت      تولغ  
s.m.p.n    p.n.t.ng    s.m.b.t    t.o.l.ng

- c. Vokal pada awal suku kata hidup dituliskan sempurna (menggunakan alif saksi), contoh:

اكن      اوبت      ايرغ      اوجغ  
a.k.n    o.b.t    i.r.ng    u.j.ng

- d. Vokal pada awal suku kata mati yang terletak pada awal kata dituliskan alifnya saja, contoh:

انتى      انكس      اندغ  
(alif).n.t.i    (alif).ng.k.s    (alif).n.d.ng

- e. Vokal i dan u yang terdapat sesudah vokal a dituliskan menggunakan ء (hamzah), contoh:

كابل      ساؤه      باؤ  
k.a.i.l    s.a.u.h    b.a.u

- f. Vokal i dan u yang terdapat secara berurutan dituliskan dengan ي و (ya dan wau), contoh:

ريوه  
r.i.u.h

- g. Vokal i dan a yang terdapat secara berurutan dituliskan menggunakan ي<sup>ا</sup> (ya dan alif gantung), contoh:

سيان

s.i.a.ng

h. Vokal u dan a yang terdapat secara berurutan dituliskan menggunakan و (wau dan alif), contoh: بوال

b.u.a.l

i. Vokal u dan i yang terdapat secara berurutan dituliskan menggunakan وي (wau dan ya), contoh: كويل

k.u.i.l

### 2.3.3.2.2. Penulisan Huruf Konsonan

Konsonan dalam HPAM selalu dituliskan (Amando,1956:7).

Konsonan dalam suku hidup maupun suku mati selalu dituliskan, misalnya: هيم جارّه بيسو سمفه

s.m.p.h b.i.s.u j.a.u.h h.i.t.m

Huruf k AM mempunyai dua simbol yaitu: ك dan ق.

ك (kaf) digunakan pada: (1) awal suku kata, (2) akhir suku kata mati yang didahului /i/ dan /è/, dan (3) akhir suku kata mati yang terletak di tengah kata. ق (khaf) digunakan untuk menuliskan huruf k pada akhir suku kata mati yang didahului bunyi /a/, /u/, /o/, dan /di/, contoh:

|          |         |         |          |         |
|----------|---------|---------|----------|---------|
| ك مبع    | بكل     | ابتك    | مولك     | بادق    |
| k.m.b.ng | b.k.l   | i.t.k   | m.o.l.k. | b.a.d.k |
| مقك      | فوك     | چردق    | تكتك     |         |
| m.ng.k.k | p.o.k.k | c.r.d.k | t.k.t.k  |         |

### 2.3.3.2.3. Penulisan Huruf Diftong

Diftong ai dan au diucapkan secara bersatu padu se-

hingga /a/ hampir tidak terdengar, dan hanya /y/ dan /w/ saja yang terdengar. Maka diftong ai dan au dituliskan i atau u saja (Amando, 1956:19).

Diftong atau vokal rangkap bukanlah vokal biasa sehingga penulisannya tidak menurut hukum penulisan vokal. Penulisan diftong mengikuti hukum penulisan konsonan, yaitu: (a) diftong selalu dituliskan, (b) jika diftong ini mendapat akhiran -an dan -i, maka suku kata yang menggunakan diftong ini berubah menjadi suku hidup, contoh:

|                |             |         |             |
|----------------|-------------|---------|-------------|
| دامي           | كرمايت      | فولو    | كلاوت       |
| r.a.m.y        | k.r.m.a.y.n | p.u.l.w | k.p.l.a.w.n |
| اموي           |             |         |             |
| (alif).m.b.o.i |             |         |             |

### 2.3.3.3. Penulisan Kata

Sebelum pembahasan kata akan diuraikan terlebih dahulu pemenggalan kata atas suku-sukunya. Uraian ini dirasa perlu karena HPAM sangat memperhatikan suku kata mati dan suku kata hidup dalam menuliskan suatu kata. Jadi, yang dimaksud dengan pemenggalan di sini adalah pemenggalan kata dalam hubungannya dengan penulisan vokal dan konsonan dalam suatu kata. Uraiannya berupa contoh-contoh pemenggalan kata karena tidak ditemui aturan-aturan yang pasti (hukum pemenggalan kata). Hanya dikatakan bahwa pemenggalan kata atas suku-sukunya dilakukan menurut pendengaran, bukan menurut asal katanya seperti dalam tulisan

Latin (Amando, 1956:14). Adapun pemenggalannya adalah sebagai berikut:

|                    |                            |
|--------------------|----------------------------|
| kambing = kam-bing | sambungan = sam-bu-ngan    |
| bisu = bi-su       | pengadilan = pe-nga-di-lan |
| upah = u-pah       | masuk = ma-su-ki           |
| naik = na-ik       | pakaian = pa-ka-yan        |
| nyieur = nyi-ur    | lampau = lam-pa-wi         |
| buih = bu-ih       | beroleh = ber-o-leh        |
| tiada = ti-ya-da   | peroleh = per-o-leh        |
| suara = su-wa-ra   | teringat = ter-i-ngat      |
| setia = se-ti-ya   | diambil = di-am-bil        |
| semua = se-mu-wa   | mengambil = me-ngam-bil    |
| siuman = si-yu-man | pengurus = pe-ngu-rus      |

#### 2.3.3.3.1. Penulisan Kata Dasar

Kata dasar ditulis serangkai sebagai satu kesatuan. Huruf د (d), ر (r), ا (a), dan و (w) tidak dapat ditulis serangkai dengan huruf berikutnya, contoh:

|        |         |        |         |         |
|--------|---------|--------|---------|---------|
| ارغ    | جادي    | منغ    | تاود    | كاله    |
| a.r.ng | j.a.d.i | m.n.ng | t.a.w.r | k.a.l.h |

#### 2.3.3.3.2. Penulisan Kata Jadian

Dengan menggunakan imbuhan, kata dasar dapat dibentuk menjadi kata jadian. Akibat melekatnya imbuhan pada kata dasarnya, penulisan vokal pada beberapa kata jadian berbeda dengan penulisan vokal kata dasarnya.

2.3.3.3.2.1. Kata Berawalan

Awalan ditulis serangkaian dengan kata dasarnya. Penulisan kata berawalan tidak mengubah penulisan vokal kata dasarnya karena yang bertambah adalah bagian depan atau awal, bukan bagian belakang (Amando, 1956:38), contoh:

|         |                  |        |                |
|---------|------------------|--------|----------------|
| كارغ    | مقارغ            | امبل   | دا مبل         |
| ka-rang | me-nga-rang      | am-bil | di-am-bil      |
|         | (m.ng.a.r.ng)    |        | (d.alif.m.b.l) |
| د نغر   | فند نغر          | اولغ   | بر اولغ        |
| de-ngar | pen-de-ngar      | u-lang | ber-u-lang     |
|         | (p.n.d.ng.r)     |        | (b.r.u.l.ng)   |
| امفت    | خرامفت           | ايقت   | ترايقت         |
| em-pat  | per-em-pat       | i-ngat | ter-i-ngat     |
|         | (p.r.alif.m.p.t) |        | (t.r.i.ng.t)   |

Kata jadian berawalan per-, ber-, dan ter- yang diikuti huruf vokal dituliskan berdasar kata yang membentuknya, bukan berdasar pendengaran (Amando, 1956:39). Contoh: berulang ditulis بر اولغ (ber-u-lang), dan bukan برو لغ (be-ru-lang).

Kata berawalan ke- dan se- mempunyai kekhasan. Apabila kata dasarnya diawali huruf konsonan maka awalan ke- dan se- dirangkaikan begitu saja dengan kata dasarnya. Awalan ini mengubah (alif) kata dasarnya menjadi (hamzah) apabila kata dasarnya diawali dengan huruf vokal (Antun-suhono, 1957:16). Contoh:

|       |           |        |                |       |           |
|-------|-----------|--------|----------------|-------|-----------|
| تيگ   | كتيگ      | امفت   | كمفت           | ايكت  | سيكت      |
| ti-ga | ke-tiga   | em-pat | ke-em-pat      | i-kat | se-i-kat  |
|       | (k.t.i.g) |        | (k.alif.m.p.t) |       | (s.i.k.t) |

2.3.3.3.2.2. Kata Bersisipan

Kata bersisipan dianggap sebagai satu kesatuan, sehingga penulisannya sesuai dengan hukum penulisan vokal dan konsonan dalam suatu kata, contoh:

|        |                          |         |                           |       |                         |
|--------|--------------------------|---------|---------------------------|-------|-------------------------|
| گورہ   | گمورہ                    | تنجق    | تلنجق                     | گیگی  | گریگی                   |
| gu-ruh | ge-mu-ruh<br>(g.m.u.r.h) | tun-juk | te-lun-juk<br>(t.l.n.j.k) | gi-gi | ge-ri-gi<br>(g.r.i.g.i) |

2.3.3.3.2.3. Kata Berakhiran

Kata berakhiran -an dan -i ditulis serangkai dengan kata dasarnya. Maka hanya suku kata pertama dan kedua dari belakang saja yang dituliskan vokalnya, contoh:

|        |                                 |          |                                  |         |                             |
|--------|---------------------------------|----------|----------------------------------|---------|-----------------------------|
| تا نام | تا نامت                         | بورو     | بروات                            | ثا ئی   | ثئیلت                       |
| ta-nam | ta-na-man<br>(t.n.a.m.n)        | bu-ru    | bu-ru-an<br>(b.r.u.a.n)          | nya-nyi | nya-nyi-an<br>(ny.ny.i.a.n) |
| سوک    | منکائی                          | ستو جو   | منجیوی                           |         |                             |
| su-ka  | me-nyu-ka-i<br>(m.ny.k.a.i)     | se-tu-ju | me-nye-tu-ju-i<br>(m.ny.t.j.u.i) |         |                             |
| لمفو   | لمفایوی                         |          |                                  |         |                             |
| lampaw | me-lam-pa-wi<br>(m.l.m.p.a.w.i) |          |                                  |         |                             |

2.3.3.3.3. Penulisan Kata Ulang

Dalam tulisan AM pengulangan dinyatakan dengan ۲. Kata ulang murni dituliskan dengan mencantumkan ۲ di belakang kata dasarnya, contoh:

|         |         |
|---------|---------|
| بسر ۲   | مولا ۲  |
| b.s;r.2 | m.u.l.2 |

Kata ulang berawalan dituliskan dengan mencantumkan ۲ di

belakang penulisan kata berawalan, contoh:

سكالي ٢      برجالته ٢  
s.k.a.l.i.2      b.r.j.a.l.n.2

Penulisan kata ulang berakhiran dilakukan dengan menuliskan ٢ sesudah penulisan kata dasar (beserta awalannya apabila merupakan konfiks) dan selanjutnya dituliskan huruf terakhir kata dasar yang dirangkaikan dengan akhiran, con-

toh: كمالوت ٢      بوغ ٢      بواه ٢  
k.m.a.l.u.2.w.n      b.u.ng.2.a.n      b.u.a.h.2.h.n

بركيلوت ٢      بر كجرت ٢  
b.r.k.i.l.a.w.2.w.n      b.r.k.j.r.2.r.n

مقامت ٢ تي      مهمات ٢ تي  
m.ng.a.m.t.2.t.i      m.m.a.t.2.i

#### 2.3.3.3.4. Penulisan Kata Ganti

Dari segi bentuk awalan ku-, kau- dan akhiran -ku, -mu, dan -nya adalah bentuk singkat dari aku, kamu, engkau, dan dia. Aku, kamu, engkau, dan dia termasuk kata ganti. Maka ku-, kau-, -ku, -mu, dan -nya dapat pula disebut awalan kata ganti dan akhiran kata ganti (Badudu,1983:109).

Awalan kata ganti ك (ku-) dan كو (kau-) ditulis serangkaian dengan kata yang mengikutinya. Dalam hal ini lambang ku- dibedakan dari lambang kau- karena merupakan

awalan. Contoh:

|       |                       |       |                       |       |                          |
|-------|-----------------------|-------|-----------------------|-------|--------------------------|
| اوبه  | كويه                  | باو   | كباو                  | باج   | كوبايج                   |
| u-bah | ku-u-bah<br>(k.u.b.h) | ba-wa | ku-ba-wa<br>(k.b.a.w) | ba-ca | kaw-ba-ca<br>(k.w.b.a.c) |

Akhiran kata ganti کو (-ku), مو (-mu), dan ت (-nya) dituliskan serangkai dengan kata yang mendahuluinya. Akhiran kata ganti dapat mengubah penulisan vokal kata yang mendahuluinya karena akhiran ini diperhitungkan sebagai suku kata. Contoh:

|       |                         |       |                         |        |                            |
|-------|-------------------------|-------|-------------------------|--------|----------------------------|
| بوکو  | بوکوکو                  | لوک   | لکا مو                  | سابت   | سابنتت                     |
| bu-ku | bu-ku-ku<br>(b.k.u.k.u) | lu-ka | lu-ka-mu<br>(l.k.a.m.u) | sa-bun | sa-bun-nya<br>(s.a.b.n.ny) |

#### 2.3.3.3.5. Penulisan Kata Depan

Kata depan di dan ke dipandang sebagai awalan sehingga penulisannya dirangkaikan dengan kata yang mengikutinya (Poedjawijatno, 1962:23). Kata depan dari, pada, dan kepada dituliskan terpisah dari kata yang mengikutinya. Meskipun ditulis secara terpisah, kata depan tidak dituliskan vokalnya. Contoh:

|                                    |                              |                                  |
|------------------------------------|------------------------------|----------------------------------|
| دفاسر                              | کجاکرت                       | در سربای                         |
| di pasar<br>(d.p.a.s.r)            | ke Jakarta<br>(k.j.a.k.r.t)  | dari Surabaya<br>(d.r s.r.b.a.y) |
| فد هاری ایت                        | کفد سایی                     |                                  |
| pada hari ini<br>(p.d h.a.r.i i.n) | kepada saya<br>(k.p.d s.a.y) |                                  |

#### 2.3.3.3.6. Penulisan Partikel

Partikel له (lah), که (kah), ت (tah), dan فون (pun) dituliskan serangkai dengan kata yang mendahuluinya. Penambahan partikel pada suatu kata tidak mengubah penulisan vokal kata tersebut. Contoh:

|       |                          |       |                            |       |                            |
|-------|--------------------------|-------|----------------------------|-------|----------------------------|
| باچ   | باچله                    | بارو  | باروکه                     | ساي   | سايڤوت                     |
| ba-ca | ba-ca-lah<br>(b.a.c.l.h) | ba-ru | ba-ru-kah<br>(b.a.r.u.k.h) | sa-ya | sa-ya-pun<br>(s.a.y.p.u.n) |

## 2.4. Hukum Penulisan Latin

Dalam bagian ini akan dipaparkan sistem tulisan Latin di Indonesia dan hukum penulisan Latin sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan.

### 2.4.1. Sistem Tulisan Latin di Indonesia

Komunikasi tertulis tidak dapat terlepas dari suatu aturan yang meliputi tanda baca, pemenggalan kata, dan penggabungan morfem sehingga membentuk kata (Wirjosoedarmo, 1984:1).

Keseluruhan peraturan bagaimana menggambarkan lambang bunyi dan bagaimana hubungan antar lambang itu dalam suatu bahasa biasa dinamai ejaan (Wirjoesoedarmo, 1984:2). Kridalaksana menyatakan bahwa penggambaran bunyi bahasa dengan kaidah tulis-menulis lazimnya mempunyai tiga aspek. Aspek tersebut adalah: fonologis, morfologis, dan sintaksis. Ketiga aspek itu meliputi penggambaran fonem dengan huruf, penggambaran satuan-satuan morfemis, dan penanda ujaran yang berupa tanda baca (Kridalaksana, 1982:38).

Usaha untuk menuliskan bahasa sudah ada sejak jaman Sriwijaya.

Ujud bahasa Indonesia tertulis yang tertua terdapat pada piagam kerajaan Sriwijaya abad 7. Bahasanya disebut bahasa Sriwijaya. Sudah pasti bahwa bahasa tersebut telah dipakai pula dalam masa kerajaan Melayu yang telah berdiri sebelum timbulnya kerajaan Sriwijaya.... Jenis aksara yang digunakan pada piagam Sriwijaya ini bertahan sampai datangnya pengaruh Islam. Sesudah itu bahasa Melayu ditulis dengan huruf Arab (Slametmuljana,1965:127)

Dengan datangnya pengaruh Islam, orang Melayu menerima bahasa dan abjad Arab serta meninggalkan abjad Hindunya.

Setelah bangsa-bangsa Eropa mengunjungi pulau-pulau di Nusantara dimulailah usaha-usaha untuk menuliskan bahasa Melayu dengan huruf Latin. Dengan kedatangan Belanda ke Indonesia terjadilah perubahan dalam penulisan bahasa Melayu. Huruf Latin digunakan untuk menyalin naskah yang ditulis menggunakan huruf Arab. Sejak saat itu mulailah terjadi beberapa persoalan ejaan bahasa Melayu (Slametmuljana,1965:141).

Persoalan ejaan bahasa Melayu mendapat perhatian para sarjana Belanda. Ada yang setuju dan ada pula yang tidak setuju dengan penggunaan huruf Latin bagi bahasa Melayu. Dalam karangan yang berjudul Over Het Arabisch - Maleische Alphabet (1860) J. Pijnappel menyarankan agar ejaan bahasa Melayu dengan huruf Arab dihapuskan saja. C.A. van Ophuysen pada tahun 1882 menulis karangan tentang ejaan bahasa dengan huruf Arab yang berjudul Gronden der Spelling van der Het Maleisch Met Arabische Karakters. A.A. Fokker menyarankan ejaan bahasa Melayu dengan huruf Latin. C. Spat dalam karangannya yang berjudul Over Transcriptie van Het

Arabisch - Maleisch Letterschrift menghendaki ejaan yang mudah. Akhirnya pada tahun 1901 dikeluarkan secara resmi undang-undang tentang ejaan bahasa Melayu dengan huruf Latin. Ejaan ini disusun berdasarkan hasil penelitian C.A. van Ophuysen sehingga disebut juga Ejaan van Ophuysen. Ejaan ini digunakan hingga tahun 1947 (Slametmuljana, 1965:141).

Pada 19 Maret 1947 pemerintah Indonesia menetapkan ejaan baru bagi bahasa Indonesia. Ejaan ini disebut Ejaan Republik atau disebut juga Ejaan Soewandi (nama menteri PP dan K). Ejaan ini merupakan pengganti ejaan van Ophuysen yang banyak memakai tanda diakritik (Badudu, 1983: 34-35).

Setelah itu muncul konsep-konsep ejaan, yaitu: Ejaan Pembaharuan (1956), Ejaan Melindo (1961), Ejaan LBK (Lembaga Bahasa dan Kesusastran) (Kridalaksana, 1982:38-39).

Pada tanggal 16 Agustus 1972 pemerintah menetapkan Ejaan yang Disempurnakan. Ejaan ini berasal dari Ejaan LBK yang telah mengalami perbaikan dan penyempurnaan (Badudu, 1983:42). Pada 9 September 1987 Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan yang baru ditetapkan. Pedoman yang baru ini merupakan penyempurnaan dari ejaan yang telah ada dengan beberapa tambahan (Tim Penyusun Kamus, 1988:1024).

2.4.2. Hukum Penulisan Latin

Deskripsi hukum penulisan Latin berikut ini meliputi lambang, penulisan huruf, dan penulisan kata.

2.4.2.1. Lambang

Bunyi-bunyi bahasa Indonesia dapat disimbolkan dengan huruf Latin berikut ini:

| huruf | nama | huruf | nama | huruf | nama |
|-------|------|-------|------|-------|------|
| A a   | a    | J j   | je   | S s   | es   |
| B b   | be   | K k   | ka   | T t   | te   |
| C c   | ce   | L l   | el   | U u   | u    |
| D d   | de   | M m   | em   | V v   | ve   |
| E e   | e    | N n   | en   | W w   | we   |
| F f   | ef   | O o   | o    | X x   | eks  |
| G g   | ge   | P p   | pe   | Y y   | ye   |
| H h   | ha   | Q q   | ki   | Z z   | zet  |
| I i   | i    | R r   | er   |       |      |

Vokal bahasa Indonesia dapat dilambangkan dengan huruf Latin berikut : a, e, i, o, dan u. Contoh pemakaiannya:

|   |       |        |       |
|---|-------|--------|-------|
| a | api   | padi   | lusa  |
| e | emak  | petak  | sore  |
| - | emas  | kena   | tipe  |
| i | itu   | simpan | murni |
| o | oleh  | kota   | tokor |
| u | ulang | bumi   | ibu   |

Konsonan bahasa Indonesia dapat dilambangkan dengan huruf Latin berikut: b, c, d, f, g, h, j, k, l, m, n, o, p

h, n, s, t, v, w, x, y, z, ng, ny, kh, dan sy. Contoh pemakaiannya:

|    |        |         |         |
|----|--------|---------|---------|
| b  | bangsa | sambut  | sebab   |
| c  | capai  | kaca    | -       |
| d  | dua    | ada     | abad    |
| f  | fakir  | kafan   | insaf   |
| g  | guna   | tiga    | gudeg   |
| h  | hari   | saham   | tuah    |
| j  | jalan  | manja   | mikraj  |
| k  | kami   | paksa   | politik |
| l  | lihat  | alus    | kesal   |
| m  | maka   | nama    | diam    |
| n  | nama   | anak    | daun    |
| p  | pasang | apa     | siapa   |
| q  | quran  | furgan  | -       |
| r  | raih   | bara    | putar   |
| s  | sampai | asli    | lemas   |
| t  | tali   | mata    | rapat   |
| v  | varia  | lava    | -       |
| w  | warta  | hawa    | -       |
| x  | xeron  | -       | -       |
| y  | yakini | payung  | -       |
| z  | zeni   | larim   | juke    |
| ng | ngilu  | angin   | pening  |
| ny | nyata  | hanya   | -       |
| kh | khusus | akhirah | tarikh  |
| sy | syarat | isyarat | -       |

Diftong bahasa Indonesia dapat dilambangkan dengan huruf Latin berikut: ai, au, dan oi. Contoh pemakaiannya:

|    |      |         |         |
|----|------|---------|---------|
| ai | ain  | syaitan | pandai  |
| au | aula | saudara | harimau |
| oi | -    | boikot  | amboi   |

#### 2.4.2.2. Penulisan Huruf

Huruf Latin mempunyai dua variasi yaitu huruf besar dan huruf kecil. Penulisan huruf-huruf itu mempunyai aturan tertentu. Huruf besar digunakan pada huruf pertama:

(a) awal kalimat, (b) ungkapan yang berhubungan dengan nama tuhan dan kitab suci serta kata ganti untuk tuhan, (c) (c): nama (orang, bangsa, suku, bahasa, tahun, bulan, hari, hari raya, peristiwa sejarah, geografi, unsur negara, pemerintahan, ketatanegaraan, dokumen resmi, buku, majalah, surat kabar, judul karangan), (d) gelar (kehormatan, keturunan, keagamaan), (e) nama jabatan serta pangkat yang diikuti nama orang, (f) singkatan nama gelar dan sapaan, (g) kata penunjuk hubungan kekerabatan yang dipakai sebagai kata ganti atau sapaan. Selain aturan-aturan tersebut digunakan huruf kecil.

#### 2.4.2.3. Penulisan Kata

Sebelum masuk pada pembahasan penulisan kata akan dipaparkan terlebih dahulu pemenggalan kata. Pemenggalan katanya adalah sebagai berikut:

- a. Apabila terdapat dua vokal yang berurutan pemisahan dilakukan di antara kedua vokal, contoh: a-ir, ma-af.
- b. Apabila terdapat satu konsonan di antara dua vokal pemenggalan dilakukan sebelum konsonan tersebut, contoh: a-rang, bu-kit, a-khir.

- c. Apabila terdapat dua konsonan yang berurutan, pemenggalan dilakukan di antara dua konsonan, contoh: tanda, man-di, som-bong.
- d. Apabila terdapat tiga konsonan atau lebih yang berurutan pemisahan dilakukan di antara konsonan pertama dengan konsonan kedua, contoh: eks-tra, in-fra.
- e. Pemenggalan kata berimbuhan dilakukan di antara imbuhan dengan kata dasarnya meskipun imbuhan tersebut sudah mengalami perubahan. Contoh: me-me-nuh-i, makan-an, bel-a-jar, ke-du-duk-an, per-gi-lah.

#### 2.4.2.3.1. Penulisan Kata Dasar

Kata yang berupa kata dasar ditulis sebagai satu kesatuan. Contoh: *Buku itu sangat tebal.*

*Kantor pajak penuh sesak.*

#### 2.4.2.3.2. Penulisan Kata Jadian

Imbuhan (awalan, sisipan, akhiran) ditulis serangkai dengan kata dasarnya. Contoh: *menengok*, *dikelola*, *ymitar*, *mempertainkan*, *gangguan*. Imbuhan ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya atau mendahuluinya bila bentuk dasarnya berupa gabungan kata. Contoh: *bertepuk tangan*. Bila bentuk dasar yang berupa gabungan kata mendapat awalan dan akhiran sekaligus, maka unsur gabungan kata itu ditulis serangkai. Contoh: *membritahukan*, *menggarisbawahi*,

*penghancuran , mempertanggungjawabkan .*

#### 2.4.2.3.3. Penulisan Kata Ulang

Bentuk ulang bahasa Indonesia dengan huruf Latin ditulis secara lengkap dengan menggunakan tanda hubung (-).

Contoh: *biri - biri , anak - anakan , berjalan - jalan ,  
dibesar - besarkan , mengamal - amati .*

#### 2.4.2.3.4. Penulisan Kata Ganti

Kata ganti ku dan kau ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya. Kata ganti ku, mu, dan nya ditulis serangkai dengan kata yang mendahuluinya. Contoh:

*Apa yang kumiliki boleh kucambil.*

*Bukumu, bukuku, dan bukunya tersimpan di almari itu.*

#### 2.4.2.3.5. Penulisan Kata Depan

Kata depan di, ke, dari, pada, dan kepada ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya.

Contoh: *Ja pulang ke Surabaya kemarin.*

*Ja terjatuh dari sepeda barunya.*

*Mereka ada di rumah.*

*Pada hari Minggu mereka berlibur.*

*Kepada siapa surat itu ditujukan ?*

#### 2.4.2.3.6. Penulisan Partikel

Partikel lah, kah, tah ditulis serangkai dengan kata yang mendahuluinya.

Contoh: *Apakah gerangan yang tersurat dalam surat itu?*

*Bacalah buku itu baik - baik!*

*Siapatah gerangan dia?*

Partikel pun dituliskan terpisah dari kata yang mendahuluinya.

Contoh: *Jangankan dua kali, satu kali pun engkau belum pernah melakukannya.*

*Jika ayah pergi, adik pun pergi.*

Kata-kata seperti *andaipun, ataupun, bagaimanapun, biarpun, kalaupun, kendatipun, maupun, meskipun, sekalipun, walaupun, dan sebagainya* yang sudah dianggap padu dituliskan secara terangkai.

Contoh: *Adapun sebab - sebabnya belum diketahui.*

*Bagaimanapun juga akan dicobanya menyelesaikan tugas itu.*



### BAB III

#### PERBANDINGAN HUKUM PENULISAN ARAB MELAYU DAN HUKUM PENULISAN LATIN

Pada bab terdahulu sudah dipaparkan HPAM dan HPL. Dari pemaparan keduanya dapat dilihat bahwa ada beberapa persamaan dan perbedaan. Berikut ini akan diperbandingkan kedua hukum penulisan tersebut, yang meliputi: perbandingan simbol, perbandingan penulisan huruf, dan perbandingan penulisan kata. Setiap perbandingan dilakukan dengan tiga tahap yaitu: perbandingan, komentar, dan prediksi kesalahan menulis. Selanjutnya prediksi tersebut dicocokkan dengan kesalahan yang dilakukan siswa SMA program A4. Ini dilakukan pada subbab selanjutnya.

#### 3.1. Perbandingan Hukum Penulisan Arab Melayu dan Hukum Penulisan Latin

##### 3.1.1. Perbandingan Simbol

Tulisan Arab mempunyai induk tulisan yang berbeda dengan induk tulisan Latin. Tulisan Arab tidak hanya digunakan untuk menuliskan bahasa Arab dan tulisan Latin tidak hanya digunakan untuk menuliskan bahasa Latin. Meskipun demikian, kedua tulisan itu digunakan untuk menuliskan satu bahasa. Tulisan Arab digunakan untuk menuliskan baha-

sa Melayu (yang merupakan tunas bahasa Indonesia). Tulisan Latin digunakan untuk menuliskan bahasa Indonesia.

Perbandingan simbol ini hanya dilakukan dengan dua tahap yaitu: perbandingan dan komentar. Tahap prediksi tidak digunakan karena hanya sekedar membandingkan simbol, tanpa menghubungkannya dengan cara menulis simbol itu.

### 3.1.1.1. Perbandingan Alfabet

Berikut ini akan dibandingkan alfabet AM rumusan Poedjowijatno dengan alfabet Latin :

#### a. Perbandingan

| <u>HPAM</u>         | <u>HPL</u>          |
|---------------------|---------------------|
| ا ب ت ث ج ح خ د ذ ر | a b c d e f g h i j |
| ز س ط ظ ع غ ش ه ط   | k l m n o p q r s t |
| ق ك ل م ن و ه ي ث   | u v w x y z         |

#### b. Komentar

Simbol dan urutan alfabet Latin lain sama sekali dengan simbol dan urutan alfabet AM. Karena simbolnya berbeda, maka siswa harus mempelajari bentuk huruf dalam alfabet AM. Harus diperhatikan perbedaan jumlah dan letak titik dalam suatu huruf. Titik-titik tersebut sangat menentukan huruf. Contohnya huruf: b-n-t-ny (ب, ن, ت, ث), c-j (ج, ح), k-g (ك, ج), dan p-k (ق, ك).

### 3.1.1.2. Perbandingan Huruf Vokal

Huruf vokal yang diperbandingan dalam bagian ini ada-

lah huruf yang melambangkan vokal yang terdapat dalam alfabet AM.

a. Perbandingan

| <u>HPAM</u>        | <u>HPL</u> |
|--------------------|------------|
| و ي ا<br>a i e o u | a i e o u  |

b. Komentar

Pada dasarnya hanya ada tiga simbol untuk vokal AM. Simbol untuk vokal /a/ adalah ا (alif), simbol untuk vokal /i/ dan /e/ serta /é/ adalah ي (ya), simbol untuk vokal /u/ dan /o/ serta /ô/ adalah و (wau). Vokal /ê/ tidak pernah dituliskan sehingga tidak ada simbolnya dalam HPAM.

Dalam hal ini dua huruf Latin (i dan e, u dan o) disimbolkan oleh satu huruf AM (ي, و). Karena siswa mempelajari satu simbol untuk dua simbol yang sudah dikuasai, maka siswa harus mengabaikan adanya perbedaan yang terdapat dalam tulisan yang sudah dikuasainya (Tarigan, 1988:32). Siswa harus mengabaikan adanya perbedaan antara huruf vokal i dengan e serta huruf u dengan o AM.

3.1.1.3. Perbandingan Huruf Diftong

a. Perbandingan

| <u>HPAM</u>       | <u>HPL</u> |
|-------------------|------------|
| و ي ا<br>au ai oi | au ai oi   |

b. Komentar

Diftong /aw/ dan /ay/ masing-masing dilambangkan dengan satu huruf saja dalam tulisan AM. Diftong dalam tulisan Latin disimbolkan dengan rangkaian huruf *ai*, *au*, dan *oi* sedangkan diftong AM disimbolkan dengan huruf *اِي* (ai), *اُو* (au), dan *اُوِي* (oi). Karena diftong AM dilambangkan secara berbeda (kecuali diftong oi) maka siswa harus menafsirkan kembali simbol diftong AM.

3.1.1.4. Perbandingan Huruf Konsonan

Berikut ini diperbandingkan huruf konsonan AM dan Latin yang melambangkan konsonan Arab dan Melayu (Indonesia).

a. Perbandingan

| <u>HPAM</u>              | <u>HPL</u>      |
|--------------------------|-----------------|
| ب ت ث ج ح خ د ذ ر ز      | b c d f g h j k |
| b t ts j c h kh d dz r z |                 |
| س ش ص ض ط ظ ع غ ف        | l m n p q r s t |
| s sy s d t z - gh ng f p |                 |
| ص و ه و ن م ل ك ق        | v w x y z my ny |
| k k g l m n w h y ny     |                 |
|                          | kh sy           |

b. Komentar

Simbol untuk konsonan /v/ dan /x/ tidak terdapat dalam tulisan AM. Simbol untuk konsonan /f/, /q/, dan /z/ terdapat dalam tulisan AM, akan tetapi huruf-huruf itu hanya digunakan untuk menuliskan kata-kata yang berasal

dari Arab dan Persia serta aturan penulisannya menyalahi HPAM. Misalnya: faham = فاهم (HPAM = فام), fakir = فقير (HPAM = فاقر), zaman = زمان (HPAM = زامه). Begitu pula konsonan /kh/ dan /sy/. Penulisan konsonan ini menyalahi HPAM. Hal ini berlaku pula bagi huruf konsonan ت (ts), ح (h), ز (dz), س (s), د (d), ط (t), ظ (z), ع (-), dan غ (gh). Konsonan-konsonan tersebut tidak dibicarakan dalam pembahasan selanjutnya karena penulisannya menyalahi HPAM.

Konsonan /ñ/ dan /ŋ/ dalam tulisan AM masing-masing dilambangkan dengan satu huruf vokal yaitu: ن (ny) dan غ (ng). Ini berbeda dengan lambang konsonan Latin. Huruf ny dan ng dilambangkan dengan merangkaikan huruf n dengan huruf y atau g.

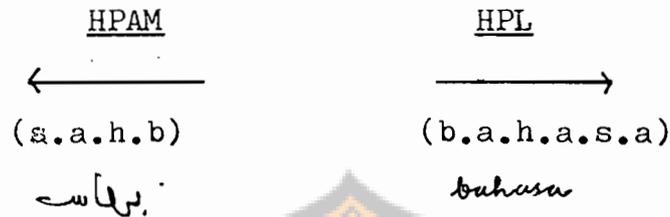
Simbol untuk konsonan /k/ ada dua, yaitu : ك dan ق. Oleh karena itu, siswa harus mempelajari dan dapat membuat perbedaan antara ك (kaf) dengan ق (khaf); konsonan /k/ manakah yang dilambangkan dengan ك dan konsonan /k/ manakah yang dilambangkan dengan ق.

### 3.1.2. Perbandingan Penulisan Huruf

Dalam belajar menulis huruf AM siswa sudah tahu bahwa huruf yang dipelajari mewakili bunyi yang sudah dikenal. Hanya saja bunyi itu dilambangkan secara berbeda. Selain simbol yang berbeda, arah penulisan, variasi huruf serta cara merangkaikan hurufnya juga berbeda.

3.1.2.1. Perbandingan Arah Penulisan

a. Perbandingan



b. Komentar

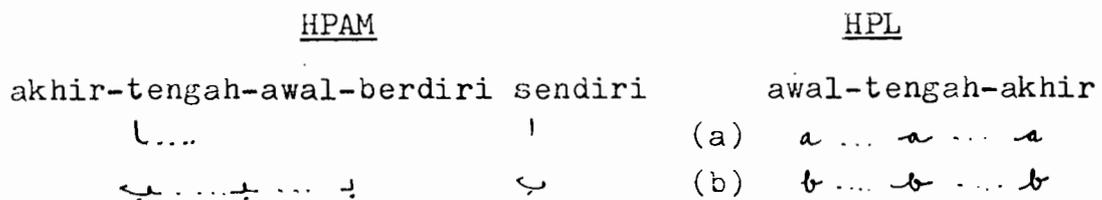
Dalam tulisan AM huruf dituliskan dari arah kanan ke kiri. Arah penulisan ini berlawanan dengan arah yang biasa digunakan dalam menuliskan huruf Latin, yaitu dari kiri ke kanan. Untuk itu siswa harus belajar membiasakan diri menulis huruf AM dari kanan ke kiri.

3.1.2.2. Perbandingan Variasi Bentuk Huruf

Yang akan diperbandingkan berikut ini adalah variasi huruf-huruf yang terdapat dalam alfabet. Perbandingannya dibedakan atas: variasi menurut posisi huruf dalam kata (awal, tengah, akhir, berdiri sendiri) dan variasi menurut ukuran huruf (huruf besar dan huruf kecil).

3.1.2.2.1. Perbandingan Variasi Berdasarkan Posisi Huruf

a. Perbandingan



| akhir-tengah-awal-berdiri sendiri |   |      | awal-tengah-akhir |
|-----------------------------------|---|------|-------------------|
| ج.....ج.....ج                     | ج | (c)  | c.....c.....      |
| د.....                            | د | (d)  | d.....d.....d     |
| -                                 |   | (e)  | e.....e.....e     |
| -                                 |   | (f)  | f.....f.....f     |
| گ.....گ.....گ                     | گ | (g)  | g.....g.....g     |
| ه.....ه.....ه                     | ه | (h)  | h.....h.....h     |
| -                                 |   | (i)  | i.....i.....i     |
| ح.....ح.....ح                     | ح | (j)  | j.....j.....j     |
| ك.....ك.....ك                     | ك | (k)  | k.....k.....k     |
| ل.....ل.....ل                     | ل | (l)  | l.....l.....l     |
| م.....م.....م                     | م | (m)  | m.....m.....m     |
| ن.....ن.....ن                     | ن | (n)  | n.....n.....n     |
| -                                 |   | (o)  | o.....o.....o     |
| ف.....ف.....ف                     | ف | (p)  | p.....p.....p     |
| -                                 |   | (q)  | q.....q.....q     |
| ر.....                            | ر | (r)  | r.....r.....r     |
| س.....س.....س                     | س | (s)  | s.....s.....s     |
| ت.....ت.....ت                     | ت | (t)  | t.....t.....t     |
| -                                 |   | (u)  | u.....u.....u     |
| -                                 |   | (v)  | v.....v.....v     |
| و.....                            | و | (w)  | w.....w.....w     |
| -                                 |   | (x)  | x.....x.....x     |
| ي.....ي.....ي                     | ي | (y)  | y.....y.....y     |
| -                                 |   | (z)  | z.....z.....z     |
| غ.....غ.....غ                     | غ | (ng) | ng.....ng.....ng  |
| ث.....ث.....ث                     | ث | (ny) | ny.....ny.....ny  |
| ق.....                            | ق | (k)  | .                 |

b. Komentar

Kedua hukum penulisan membedakan hurufnya berdasar bentuk huruf awal, tengah, dan akhir. Akan tetapi, keduanya juga mempunyai perbedaan. Dalam HPAM bentuk huruf ti-

tidak selalu menunjuk pada posisi huruf dalam kata. Bentuk huruf awal tidak selalu terletak pada posisi awal kata, contohnya **ما هم** (s.a.h.m). Huruf h terletak pada posisi tengah kata, akan tetapi bentuk hurufnya adalah bentuk huruf awal. Hal ini tidak ditemui dalam HPL. Huruf awal selalu menempati posisi awal kata. Ini terjadi karena perbedaan bentuk huruf Latin relatif tidak ada. Contohnya; **saham**. Huruf h terletak pada posisi tengah kata dan bentuknya adalah bentuk huruf tengah. Oleh karena itu, siswa harus mempelajari variasi bentuk huruf AM serta mampu membedakan huruf yang terletak di manakah yang harus dituliskan menggunakan bentuk-bentuk tertentu itu.

c. Problem Menulis

Karena variasi bentuk huruf Latin relatif sedikit perbedaannya, maka siswa dapat melakukan kesalahan dengan menuliskan bentuk huruf AM sesuai dengan posisinya dalam suatu kata. Contohnya:

|                |               |            |                |
|----------------|---------------|------------|----------------|
| <b>بر هاسل</b> | (b.r.h.a.s.l) | dituliskan | <b>بر هاسل</b> |
| <b>سامر</b>    | (s.a.m.r)     | dituliskan | <b>سامر</b>    |
| <b>دندغ</b>    | (d.n.d.ng)    | dituliskan | <b>دندغ</b>    |
| <b>سومر</b>    | (s.u.m.r)     | dituliskan | <b>سومر</b>    |

3.1.2.2.2. Perbandingan Variasi Berdasarkan Ukuran

Yang dimaksud ukuran dalam hal ini adalah variasi huruf besar dan huruf kecil.

a. Perbandingan

| <u>HPAM</u>   |     | <u>HPL</u>    |   |
|---------------|-----|---------------|---|
| besar - kecil |     | besar - kecil |   |
| -             | (a) | A             | a |
| -             | (b) | B             | b |
| -             | (c) | C             | c |
| -             | (d) | D             | d |
| -             | (e) | E             | e |
| -             | (f) | F             | f |
| -             | (g) | G             | g |
| -             | (h) | H             | h |
| -             | (i) | I             | i |
| -             | (j) | J             | j |
| -             | (k) | K             | k |
| -             | (l) | L             | l |
| -             | (m) | M             | m |
| -             | (n) | N             | n |
| -             | (o) | O             | o |
| -             | (p) | P             | p |
| -             | (q) | Q             | q |
| -             | (r) | R             | r |
| -             | (s) | S             | s |
| -             | (t) | T             | t |
| -             | (u) | U             | u |
| -             | (v) | V             | v |
| -             | (w) | W             | w |
| -             | (x) | X             | x |
| -             | (y) | Y             | y |
| -             | (z) | Z             | z |

b. Komentar

Huruf AM tidak mengenal variasi huruf besar - kecil. Maka siswa tidak perlu memperhatikan variasi huruf besar

kecil beserta aturan penulisannya apabila mempelajari tulisan AM.

### 3.1.2.3. Perbandingan Cara Merangkaikan Huruf

Untuk membentuk kesatuan yang mengandung arti (kata) huruf-huruf harus dirangkaikan. Baik tulisan Latin maupun tulisan AM, keduanya dirangkaikan dengan cara menyambung. Yang dimaksud dengan menyambung adalah menghubungkan huruf tertentu dengan huruf yang lainnya menggunakan garis (naik, turun, dan datar), misalnya :  $d + u + a \rightarrow \text{dua}$ ,  $\text{ك} + \text{م} + \text{ب} + \text{ع} \rightarrow \text{كمبع}$ , dan bukan penulisan seperti  $d + u + a \rightarrow \text{dua}$ .

#### a. Perbandingan

##### HPAM

ماكت (m.a.k.n)

فندق (p.n.d.ng)

سربو (s.r.b.u)

سومر (s.u.m.r)

##### HPL

makan

pandang

serbu

sumur

#### b. Komentar

Bentuk huruf AM yang bervariasi menyebabkan satu huruf dapat dituliskan dengan beberapa bentuk tergantung posisinya dalam kata dan kemampuannya dirangkaikan dengan huruf di sebelahnya. Huruf ا (a), د (d), ر (r), dan و (w) tidak dapat dirangkaikan dengan huruf di sebelah kirinya meskipun terletak di tengah kata atau di awal kata, misalnya: اه (a.s.h), سام (s.a.m), دم (d.m.m), كندع (k.n.d.ng),

ر.م.پ.س (r.m.p.s), س.ر.ن.گ (s.r.ng), ا.و.س.پ (u.s.p), ل.و.ك (l.u.k).

Tulisan Latin tidak memiliki aturan seperti itu terhadap huruf *a*, *d*, *n*, dan *w*. Huruf-huruf itu dapat dirangkaikan dengan huruf selanjutnya, misalnya: *asah*, *demam*, *rampas*, *usap*. Jadi, dalam menuliskan huruf-hurufnya menjadi suatu kata tulisan AM sangat memperhatikan dua hal berikut: (1) bentuk huruf sesuai dengan variasinya dan (2) kemungkinan dapat dirangkaikannya dengan huruf yang lain.

### c. Problem Menulis

Huruf *a*, *d*, *n*, dan *w* dalam HPL dapat ditulis serangkaian dengan huruf di sebelahnya. Akibatnya siswa dapat melakukan hal yang sama terhadap huruf AM tersebut, misalnya:

|      |                      |            |           |
|------|----------------------|------------|-----------|
| nya: | س.ا.م (s.a.m)        | dituliskan | س ا م     |
|      | ك.ن.د.ن.گ (k.n.d.ng) | dituliskan | ك ن د ن گ |

### 3.1.2.4. Perbandingan Penulisan Huruf Vokal

Perbandingan penulisan huruf vokal pada bagian ini akan dibagi dalam beberapa bagian yaitu: vokal pada awal kata, vokal pada tengah suku kata mati, vokal pada suku kata hidup, dan penulisan dua vokal yang berurutan.

#### 3.1.2.4.1. Perbandingan Penulisan Huruf Vokal pada Awal Kata

Berikut ini akan dibandingkan penulisan huruf vokal yang terletak pada awal kata. Ada dua bentuk huruf pada

awal kata yaitu: berdiri sendiri (hanya terdapat satu huruf dalam satu suku kata dan merupakan vokal) dan huruf vokal yang diikuti konsonan dalam satu suku kata. Huruf vokal berdiri sendiri ditulis secara lengkap (menggunakan huruf alif saksi) sedangkan huruf vokal yang diikuti konsonan dituliskan alifnya saja.

a. Perbandingan

| <u>HPAM</u>         | <u>HPL</u> |
|---------------------|------------|
| ادو (a.d.u)         | adu        |
| انتر (alif.n.t.r)   | antar      |
| اىگه (i.g)          | iga        |
| انترى (alif.n.t.i)  | inti       |
| اوبى (u.b.i)        | ubi        |
| امبى (alif.m.b.i)   | umbi       |
| اوبت (o.b.t)        | obat       |
| انگكس (alif.ng.k.s) | ongkos     |
| ايچ (e.j)           | ija        |

b. Komentar

Huruf vokal a pada awal kata dituliskan dengan satu bentuk huruf. Huruf vokal a dalam HPAM maupun dalam HPL dituliskan dengan satu bentuk huruf yaitu : ا dan a. Huruf vokal i, u, e, dan o yang terletak pada awal kata dituliskan secara berbeda dalam tulisan AM. Huruf vokal i dituliskan dengan dua bentuk ( ا dan اى ). Begitu pula dengan huruf vokal u ( ا dan او ), huruf vokal o ( ا dan او ), dan huruf vokal e ( ا dan اى ). Huruf vokal i, u, o, dan e pada awal kata yang dituliskan dengan satu bentuk dalam

tulisan Latin harus dituliskan dengan dua bentuk yang berbeda dalam tulisan AM. Sebagai akibatnya siswa harus dapat membuat pembedaan vokal manakah yang harus dituliskan secara lengkap dan vokal manakah yang hanya dituliskan alifnya. Hal ini akan menimbulkan problem.

c. Problem Menulis

Satu huruf vokal Latin dituliskan dengan dua bentuk yang berbeda dalam tulisan AM. Maka ada kemungkinan siswa melakukan kesalahan dengan menuliskan vokal pada awal kata menggunakan bentuk yang salah, misalnya:

|                    |            |               |
|--------------------|------------|---------------|
| ايگ (i.g)          | dituliskan | يگ . اگ       |
| انتي (alif.n.t.i)  | dituliskan | ي نتي . اينتي |
| اوبي (u.b.i)       | dituliskan | وبد . ابي     |
| امبي (alif.m.b.i)  | dituliskan | ومبي . اومبي  |
| اوبت (o.b.t)       | dituliskan | وبت . ابت     |
| اوكس (alif.ng.k.s) | dituliskan | وكس . اوغكب   |
| ايج (e.j)          | dituliskan | يج . اج       |

3.1.2.4.2. Perbandingan: Penulisan Huruf Vokal pada Tengah Suku Kata Mati

a. Perbandingan

| <u>HPAM</u>    | <u>HPL</u> |
|----------------|------------|
| گنگ (g.n.t.ng) | gnting     |
| کنگ (k.n.t.ng) | kantong    |
| سرت (s.r.t)    | seret      |

b. Komentar

Vokal di tengah suku kata mati dalam tulisan AM tidak pernah dituliskan sedangkan dalam tulisan Latin semua

vokal selalu dituliskan . Maka siswa yang belajar menulis AM harus menghilangkan (tidak menuliskan) vokal di tengah suku kata mati. Hal ini akan menimbulkan problem.

c. Problem Menulis

Karena semua vokal dituliskan dalam tulisan Latin, maka siswa akan menuliskan vokal AM seperti halnya menuliskan vokal Latin, misalnya:

گنتغ (g.n.t.ng) dituliskan گونتغ  
 کنتغ (k.n.t.ng) dituliskan کانتغ

3.1.2.4.3. Perbandingan Penulisan Huruf Vokal dalam Suku Kata Hidup

a. Perbandingan

| <u>HPAM</u>            | Ad<br>maiores<br>Gloriam | <u>HPL</u> |
|------------------------|--------------------------|------------|
| مات (m.a.t)            |                          | mata       |
| سلا (s.l.a)            |                          | sela       |
| متھاری (m.t.h.a.r.i)   |                          | matahari   |
| کلیمنت (k.l.i.m.n.t.n) |                          | kalimantan |

b. Komentar

Tidak semua vokal pada suku hidup dituliskan. Ada aturan tidak dituliskannya vokal AM pada suku hidup yaitu: (1) vokal a pada akhir kata, (2) vokal pada suku kata ketiga dan keempat (kecuali apabila suku kata kedua dan pertama dari belakang berupa suku mati), dan (3) vokal e. Dalam tulisan Latin tidak ada aturan semacam ini. Maka siswa yang mempelajari AM harus mempelajari aturan itu.

c. Problem Menulis

Karena dalam tulisan Latin tidak terdapat aturan tentang tidak dituliskannya vokal tertentu, maka siswa dapat membuat kesalahan dengan menuliskan semua vokal tanpa memperhatikan aturan-aturan penulisan vokal AM, misalnya:

مات (m.a.t) dituliskan ماتا  
 سلا (s.l.a) dituliskan سيللا  
 متهارى (m.t.h.a.r.i) dituliskan ماتا هاري  
 كليمنت (k.l.i.m.n.t.n) dituliskan كاليمنت

3.1.2.4.4. Perbandingan Penulisan Dua Vokal Berurutan

a. Perbandingan

| <u>HPAM</u>    |  | <u>HPL</u> |
|----------------|--|------------|
| ساؤه (s.a.u.h) |  | sauh       |
| كأيت (k.a.i.t) |  | kait       |
| سيول (s.i.u.l) |  | siul       |
| سياف (s.i.a.p) |  | siap       |
| بويه (b.u.i.h) |  | buih       |
| بوال (b.u.a.l) |  | bual       |

b. Komentar

Dalam tulisan AM terdapat problem yaitu vokal yang sama dituliskan secara berbeda apabila diikuti atau didahului oleh vokal yang tidak sama. Adapun penulisannya adalah: au (اؤ), ai (اِي), iu (يِ), ia (اِ), ui (وِي), dan ua (وا). Dalam hal ini satu vokal dituliskan dengan dua bentuk yang berbeda dalam tulisan AM. Misalnya: vokal /u/ dalam kata sauh dituliskan menggunakan اؤ, sedangkan dalam

kata buah dituliskan menggunakan و . Maka siswa harus dapat membedakan vokal manakah yang harus ditulis menggunakan ء (hamzah) dan vokal manakah yang dituliskan tanpa hamzah.

c. Problem Menulis

Karena tulisan Latin tidak membedakan penulisan vokal maka ada kecenderungan siswa tidak membedakan penulisan ai dan au dengan ua, ui, ia, dan iu. Dapat pula terjadi sebaliknya; ua, ui, ia, dan iu dituliskan menggunakan (hamzah) seperti halnya penulisan au dan ai. Oleh karena itu, siswa dapat melakukan kesalahan, misalnya:

|                |            |       |
|----------------|------------|-------|
| ساؤه (s.a.u.h) | dituliskan | ساوه  |
| كأيت (k.a.i.t) | dituliskan | كایت  |
| سيول (s.i.u.l) | dituliskan | سيؤل  |
| سيلف (s.i.a.p) | dituliskan | سيلف  |
| بوال (b.u.a.l) | dituliskan | بؤل   |
| بويه (b.u.i.h) | dituliskan | بويّه |

3.1.2.5. Perbandingan Penulisan Huruf Diftong

a. Perbandingan

| <u>HPAM</u>        | <u>HPL</u> |
|--------------------|------------|
| سودار (s.w.d.a.r)  | saudara    |
| لمفو (l.m.p.w)     | lampau     |
| لنتيت (l.n.t.y.ny) | lantainya  |
| فتي (p.t.y)        | putai      |
| امبوي (a.m.b.o.i)  | amboi      |

b. Komentar

Dalam tulisan AM diftong dituliskan menggunakan satu huruf, yaitu:  $\text{ي}$  (ai) dan  $\text{و}$  (au), kecuali diftong oi yang dituliskan menggunakan dua huruf yaitu  $\text{وي}$  (oi). Diftong oi dalam HPL maupun HPAM dituliskan dengan dua huruf. Hal ini tidak akan menimbulkan problem karena keduanya sama. Problem muncul karena diftong ai dan au dituliskan dengan satu huruf vokal.

c. Problem Menulis

Siswa dapat membuat kesalahan dengan menuliskan diftong tulisan AM seperti halnya menuliskan diftong Latin, yaitu menggunakan dua huruf vokal, misalnya:

سودار (s.w.d.a.r) dituliskan ساودار  
فتي (p.t.y) dituliskan فتاي

3.1.2.6. Perbandingan Penulisan Huruf Konsonan

a. Perbandingan

| <u>HPAM</u>                       | <u>HPL</u>               |
|-----------------------------------|--------------------------|
| awal-tengah-akhir-berdiri sendiri | awal-tengah-akhir        |
| سرب سبب سبر بهاس                  | b bahasa - sebar - sebar |
| b.h.a.s-s.b.r-s.b.b-s.r.b         |                          |
| كاج فنج فنجر چاكف                 | c cakap - poncear -      |
| c.a.k.p-p.n.c.r-p.n.c-k.a.c       |                          |
| دار تند                           | d dua - ada - abad       |
| -t.n.d-d.a.r                      |                          |
|                                   | f fakir - kafan - insaf  |

|  |                          |
|--|--------------------------|
| ورد ميڈ سگر گمر<br>g.m.r-s.g.r-m.e.g-w.r.g             | g gemar - segar - qudeq  |
| ساوه مگه ليهت هام<br>h.a.m-l.i.h.t-m.g.h-s.a.w.h       | h hama - lihat - megah   |
| كرج ميچ كجم جالت<br>j.a.l.n-k.j.m-m.e.j-k.r.j          | j jalan - kejam - mikraj |
| سوك فليتك كاكف كامف<br>k.a.m.i-k.a.k.k-p.l.i.t.k-s.u.k | k kami - kakak - politik |

ادق  
-a.d.k

|  |                          |
|--|--------------------------|
| كوك كسل سيلم لكه<br>l.k.s-s.i.l.m-k.s.l-g.u.l      | l lekas -- silam - kesal |
| هوم كوسم ممر مات<br>m.a.n-m.m.r-k.u.s.m-h.u.m      | m mana - memar - kusan   |
| داوت نمت ننتي نام<br>n.a.m-n.n.t.i-t.m.n-d.a.u.n   | n nama - nanti - teman   |
| دوف اوسف سمفي فيسغ<br>p.i.s.ng-s.m.p.y-u.s.p-d.u.p | p pisang - sampai - usap |

رما سومر  
-s.u.m.r-r.s.h r raih - bara - sumur

|  |                          |
|--|--------------------------|
| كوسه لوسه فستي سمبت<br>s.m.b.t-p.s.t.i-l.m.s-k.r.s | s sumbat - parti - lemas |
| جرت تاكت فنتي تسه<br>t.s-p.n.t.y-t.a.k.t-j.r.t     | t tas - pantai - takut   |

v varia - larva -

باو سيو  
-s.e.w-b.a.w w warta - sawah -

x xenon -

|   |                    |
|---|--------------------|
| كاف سيورت ياكف<br>y.a.k.n-s.y.u.r.n-k.a.y | y yakin - payung - |
|---|--------------------|

|                                     |       |     |      |    |                         |
|-------------------------------------|-------|-----|------|----|-------------------------|
| ثات                                 | كارغث | هثو | ثاتي | z  | zeni - lasion - jur     |
| ny.a.ny.i-s.ny.p-k.a.r.ng.ny-t.a.ny |       |     |      | ny | nyamji - senyapi        |
| بورغ                                | سغ    | سغت | غري  | ng | ngeri - sengat - senang |
| ng.r.i-s.ng.t-s.n.ng-b.u.ng         |       |     |      | kh | khusus - akhir - tarikh |
|                                     |       |     |      | sy | syarat - isyarat        |

b. Komentar

Dalam tulisan AM huruf c, w, y, dan ny mempunyai bentuk akhir karena ada aturan yang menyebabkan suatu huruf dapat dituliskan di akhir kata. Aturan itu adalah tidak dituliskannya vokal a pada akhir kata. Misalnya huruf w dalam kata sewa; huruf w adalah huruf akhir tulisan AM, tetapi huruf tengah tulisan Latin. Tulisannya:  dan sewa .

Huruf k AM ada dua yaitu: kaf ( ك ) dan khaf ( خ ). Dalam tulisan Latin hanya ada satu bentuk huruf k. Yang menjadi dasar perbedaan bentuk huruf k adalah vokal yang mendahului huruf k tersebut. Karena satu konsonan direalisasikan menjadi dua huruf, maka hal ini akan menimbulkan problema.

c. Problem Menulis

Karena huruf k tulisan Latin direalisasikan dengan dua bentuk huruf k AM, maka siswa akan menuliskan huruf k

AM tanpa memperhatikan vokal yang mendahului huruf konsonan k ini. Misalnya:

|                           |      |
|---------------------------|------|
| ككك (k.a.k.k) dituliskan  | ككك  |
| ادك (a.d.k) dituliskan    | ادك  |
| دودك (d.u.d.k) dituliskan | دودك |
| باتك (b.a.t.k) dituliskan | باتك |

### 3.1.3. Perbandingan Penulisan Kata

Perbandingan penulisan kata pada bagian ini dibagi menjadi kata dasar, kata jadian, kata ulang, kata depan, kata ganti, kata berpartikel. Tetapi sebelum sampai pada perbandingan perlulah kiranya dibandingkan pemenggalan kata. Hal ini dirasa perlu karena penulisan vokal dalam tulisan AM sangat memperhatikan suku kata mati dan hidup serta urutan suku kata dalam suatu kata.

#### 3.1.3.1. Pemenggalan Kata

Kata terdiri dari satu suku kata atau lebih. Setiap suku kata Indonesia ditandai dengan sebuah vokal. Vokal tersebut dapat didahului atau diikuti konsonan. Bahasa Indonesia mengenal empat macam pola suku kata yaitu: v, vk, kv, dan kvk (Depdikbud, 1975:11). Perbandingannya hanya meliputi perbandingan dan komentar. Problem menulis tidak dicantumkan karena akan langsung dicantumkan dalam problem menulis kata.

a. Perbandingan

| <u>HPAM</u>          | <u>HPL</u>       |
|----------------------|------------------|
| بالك (b.a-l.k)       | ba - lik         |
| سوار (s-w.a-r)       | su - a - ra      |
| لاؤت (l.a-u-t.n)     | la - ut - an     |
| سياني (s-y.a-ng.i)   | si - ang - i     |
| براولغ (b.r-u-l.ng)  | br - u - lang    |
| ترايغت (t.r-i-ng.t)  | ter - i - ngat   |
| فراولك (p.r-o-l.h)   | per - o - leh    |
| برسام (b.r-s.a-m)    | br - sa - ma     |
| ترلام (t.r-l.a-m)    | ter - la - ma    |
| فرسكت (p.r-s.ng-k.t) | per - sing - kat |
| مقبل (m-ng.m-b.l)    | meng - am - bil  |
| مقاجر (m-ng.a-j.r)   | meng - a - jar   |
| مباو (m.m-b.a-w)     | mem - ba - wa    |
| فقاجر (p-ng.a-j.r)   | peng - a - jar   |
| فمقبل (p-ng.m-b.l)   | peng - am - bil  |
| فمباو (p.m-b.a-w)    | pem - ba - wa    |

b. Komentar

Pemenggalan kata dasar tulisan Latin sama dengan pemenggalan kata dasar tulisan AM. Selain itu, kata jadian yang berawalan ber-, per-, dan ter- juga dipenggal secara sama. Kata berawalan me- dan pe- yang diikuti konsonan (kata dasarnya diawali dengan konsonan) dipenggal secara sama.

Pemenggalan yang berbeda terdapat pada kata berawalan me- dan pe- yang diikuti vokal (kata dasarnya diawali dengan vokal). Begitu juga dengan kata berakhiran -an dan -i.

Dalam tulisan AM sendiri sebenarnya ada problem. Problem itu adalah pemenggalan kata berawalan ber-, per-, dan ter-. Kata berawalan ber-, per-, dan ter- dipenggal secara lain. Berulang tidak dipenggal menjadi be-ru-lang, ter-ingat tidak dipenggal menjadi te-ri-ngat seperti halnya pengajar yang dipenggal menjadi pe-nga-jar.

### 3.1.3.2. Penulisan Kata

#### 3.1.3.2.1. Perbandingan Penulisan Kata Dasar

##### a. Perbandingan

HPAM

ماك  
m.a.k.n

HPL

makan  
makan

##### b. Komentar

Penulisan kata dasar HPL sama dengan penulisan kata dasar HPAM. Keduanya dituliskan serangkai sebagai satu kesatuan (kecuali kata-kata yang mengandung huruf \, , , , dan 9). Karena sebagai satu kesatuan, maka hukum penulisannya sesuai dengan hukum penulisan vokal dan konsonan dalam kata. Jadi, pada prinsipnya tidak ada perbedaan dalam hal penulisan kata dasar. Kalaupun ada problem hal itu merupakan problem menulis vokal dan konsonan dalam suatu kata.

3.1.3.2.2. Perbandingan Penulisan Kata Jadian

Pembahasan kata jadian ini dibedakan menjadi tiga bagian yaitu: kata berawalan, kata bersisipan, dan kata berakhiran.

3.1.3.2.2.1. Perbandingan Penulisan Kata Berawalan

a. Perbandingan

| <u>HPAM</u>             | <u>HPL</u> |
|-------------------------|------------|
| مقنتر (m.ng.n.t.r)      | mengantar  |
| مقاسه (m.ng.a.s.h)      | mengasah   |
| مماو (m.m.b.a.w)        | membawa    |
| فقنتر (p.ng.n.t.r)      | pengantar  |
| فقاسه (p.ng.a.s.h)      | pengasah   |
| فمماو (p.m.b.a.w)       | pembawa    |
| براولغ (b.r.u.l.ng)     | berulang   |
| براغسر (b.r.a.ng.s.r)   | berangsur  |
| بردامي (b.r.d.a.m.y)    | berdamai   |
| ترايقت (t.r.i.ng.t)     | teringat   |
| ترانده (t.r.alif.n.d.h) | terindah   |
| ترجانه (t.r.j.a.t.h)    | terjatuh   |
| دامبل (d.alif.m.b.l)    | diambil    |
| دباو (d.b.a.w)          | dibawa     |
| داسه (d.a.s.h)          | diasuh     |
| كثفت (k.hamzah.m.p.t)   | keempat    |
| كثم (k.hamzah.n.m)      | keenam     |
| كليم (k.l.i.m)          | kelima     |
| سئده (s.hamzah.n.d.h)   | seindah    |
| سئكر (s.e.k.r)          | sekor      |
| سبيله (s.b.i.l.h)       | sebilah    |

b. Komentar

b. Komentar

Kata berawalan tulisan AM dituliskan serangkai sebagai satu kesatuan, kecuali kata-kata yang menggunakan huruf ' , د , , dan و . Akibat dirangkaikannya awalan me-, pe-, per-, ber-, ter-, di-, ke-, dan se- pada kata dasar yang diawali dengan huruf konsonan, maka penulisan kata dasarnya tidak berubah. Apabila kata dasarnya diawali dengan huruf vokal, maka awalan per-, ber-, dan ter- tidak mengubah penulisan vokal kata dasarnya. Hal ini tidak berlaku bagi awalan yang lain (me-, ke-, dan se-). Akibat dirangkaikannya dengan awalan ke- dan se- maka alif kata dasarnya dituliskan dengan ء (hamzah).

c. Problem Menulis

Karena pemenggalan kata bertulisan Latin dilakukan atas dasar kata yang membentuknya, maka siswa dapat memperlakukan hal yang sama terhadap kata bertulisan AM, misalnya:

مقامه (m.ng.a.s.h) dituliskan مع اسه  
فقتنر (p.ng.n. t.r) dituliskan فغ انتر

Vokal awal kata dasar yang dirangkaikan dengan awalan ke- dan se- tidak berubah penulisannya pada HPL. Dalam tulisan AM alif kata dasarnya berubah menjadi hamzah. Maka ada kemungkinan siswa melakukan kesalahan, misalnya:

سئكر (s.e.k.r) dituliskan سا بكر , سا بكر  
كنم (k.e.n.m) dituliskan كانم , كنم

Selain itu, siswa dapat pula melakukan kesalahan dengan menganggap bahwa pemenggalan kata bertulisan AM ada-

lah sama. Semua kata berawalan dipenggal atas suku-sukunya berdasarkan pendengarannya. Padahal kata-kata berawalan ber-, per-, dan ter- dipenggal atas dasar kata yang membentuknya. Akibatnya siswa dapat melakukan kesalahan seperti:

|                                |       |
|--------------------------------|-------|
| فراوله (p.r.o.l.h) dituliskan  | فروله |
| براولغ (b.r.u.l.ng) dituliskan | برولغ |
| ترايقت (t.r.i.ng.t) dituliskan | تريقت |

Problem ini muncul pada kata dasar yang diawali dengan huruf vokal, dan tidak pada kata dasar yang diawali dengan konsonan.

### 3.1.3.2.2.2. Perbandingan Penulisan Kata Bersisipan

#### a. Perbandingan

| <u>HPAM</u>       | Ad Dei<br>St. Ignace<br>Glorium | <u>HPL</u> |
|-------------------|---------------------------------|------------|
| گموره (g.m.u.r.h) |                                 | gemuruh    |
| تلنجق (t.l.n.j.k) |                                 | telunjuk   |
| گريگي (g.r.i.g.i) |                                 | griji      |



#### b. Komentar

Penulisan kata bersisipan dalam tulisan AM dan tulisan Latin sama. Keduanya merangkaikan kata dasarnya dengan sisipannya dengan cara yang sama. Kata bersisipan dianggap sebagai satu kesatuan sehingga penulisan vokalnya mengikuti aturan penulisan kata dasar. Kiranya tidak ada problem menulis karena keduanya dituliskan secara sama. Kalaupun ada, problem tersebut merupakan problem penulisan vokal dan konsonan.

3.1.3.2.2.3. Perbandingan Penulisan Kata Berakhiran

a. Perbandingan

| <u>HPAM</u>          | <u>HPL</u> |
|----------------------|------------|
| سقاء (s.p.a.a.n)     | sapaan     |
| تفيلت (t.p.i.a.n)    | tepian     |
| بروان (b.r.u.a.n)    | buruan     |
| تنامت (t.n.a.m.n)    | tanaman    |
| فكابت (p.k.a.y.n)    | pakaian    |
| كراوت (g.r.a.w.n)    | gurauan    |
| لكاي (l.k.a.i)       | lukai      |
| للي (l.l.u.i)        | lalui      |
| لياني (l.y.a.n.i)    | layani     |
| لمفاوي (l.m.p.a.w.i) | lamprani   |

b. Komentar

Penambahan akhiran -an dan -i pada kata dasar mengubah penulisan vokal kata dasarnya. Hal ini terjadi karena kata berakhiran ditulis serangkai sebagai satu kesatuan, sehingga vokal yang dituliskan adalah vokal pada suku kedua dan pertama dari belakang dari kata berakhiran.

Kata dasar yang diakhiri dengan diftong mempunyai kekhasan dalam pemenggalannya. Diftong ai dianggap sebagai ay dan diftong au dianggap sebagai aw, sehingga pakaian dianggap sebagai pakayan dan dipenggal menjadi pa-ka-yan, bukan pa-kay-an. Begitu pula dengan gurauan. Gurauan dianggap sebagai gurawan dan dipenggal menjadi gu-ra-wan.

c. Problem Menulis

c. Problem Menulis

Siswa dapat membuat kesalahan dengan menuliskan semua vokal pada kata berakhiran tanpa memperhatikan urutan suku kata bervokal. Hal ini dapat diperbuat siswa karena dalam tulisan Latin penambahan akhiran tidak mengubah penulisan vokal kata dasarnya. Kesalahan itu misalnya:

|                              |         |
|------------------------------|---------|
| بروات (b.r.u.a.n) dituliskan | بوروات  |
| فكايث (p.k.a.y.n) dituliskan | فاكيثات |
| كراوت (g.r.a.w.n) dituliskan | كوروات  |
| لكاي (l.k.a.i) dituliskan    | لوكاي   |
| لياني (l.y.a.n.i) dituliskan | لاياني  |
| تنامت (t.n.a.m.n) dituliskan | تانامت  |

3.1.3.2.3. Perbandingan Penulisan Kata Ulang

Perbandingan penulisan kata ulang berikut ini dibedakan menjadi dua bagian yaitu: kata ulang murni dan kata ulang berimbuhan.

3.3.3.2.3.1. Kata Ulang Murni

a. Perbandingan

| <u>HPAM</u>             | <u>HPL</u>            |
|-------------------------|-----------------------|
| بيري (b.i.r.i.2)        | tiri - tiri           |
| تمباغث (t.m.b.a.ng.n.2) | timbangan - timbangan |

b. Komentar

Tanda yang digunakan untuk menyatakan bentuk ulang dalam HPAM berbeda dengan tanda yang digunakan dalam HPL. Tulisan AM menggunakan ٢ (angka dua), sedangkan tulisan

Latin menggunakan - (tanda hubung). Kata ulang murni dituliskan dengan membubuhkan ٢ (angka dua) sesudah penulisan kata dasar.

c. Problem Menulis

Karena kata ulang dalam HPAM dinyatakan dengan menggunakan tanda hubung, maka siswa dapat melakukan kesalahan dengan menuliskan kata ulang AM menggunakan tanda hubung, misalnya:

بيري - بييري (b.i.r.i.2) dituliskan بييري ٢  
 تمباغت - تمباغت (t.m.b.a.n.g.n.2) dituliskan تمباغت ٢

3.3.3.2.3.2. Kata Ulang Berimbuhan

Berikut ini akan dibandingkan kata ulang berawalan, kata ulang berakhiran, dan kata ulang berawalan sekaligus berakhiran (berkonfiks).

a. Perbandingan

| <u>HPAM</u>                  | <u>HPL</u>         |
|------------------------------|--------------------|
| برجالن ٢ (b.r.j.a.l.n.2)     | brjalan - jalan    |
| سكالي ٢ (s.k.a.l.i.2)        | sekali - kali      |
| بواه ٢هت (b.u.a.h.2.h.n)     | buah - buahan      |
| بوتبي ٢ين (b.u.ny.i.2.y.n)   | bumpi - bumpian    |
| بركجرارت (b.r.k.j.r.2.r.n)   | berkejar - kejaran |
| مقامت ٢تي (m.ng.a.m.t.2.t.i) | mengamat - amati   |
| بركيلوون (b.r.k.i.l.w.2.w.n) | berkilau - kilauan |
| بوكو ٢كو (b.u.k.u.2.k.u)     | buku - bukuku      |
| سدافت ٢ث (s.d.a.p.t.2.ny)    | sedapat - dapatnya |

b. Komentar

c. Problem Menulis

Dalam HPL konsonan akhir kata yang diulang tidak dituliskan dua kali. Maka siswa dapat melakukan kesalahan dengan menuliskan konsonan akhir kata yang diulang seperti halnya konsonan akhir dalam HPL, yaitu ditulis satu kali.

Misalnya:

برکیلو آوت (b.r.k.i.l.w.2.w.n) dituliskan برکیلو آت  
 بواه ٢ هت (b.u.a.h.2.h.n) dituliskan بواه ٢ هت

3.1.3.2.4. Perbandingan Penulisan Kata Ganti

Yang dibandingkan dalam bagian ini adalah kata ganti yang merupakan awalan atau akhiran.

a. Perbandingan

| <u>HPAM</u>             | <u>HPL</u> |
|-------------------------|------------|
| كأambil (k.alif.m.b.l)  | kuambil    |
| كوبه (k.u.b.h)          | kuubah     |
| كلیهت (k.l.i.h.t)       | kulihat    |
| كوامبل (k.w.alif.m.b.l) | kauambil   |
| كوابه (k.w.u.b.h)       | kauubah    |
| كولیهت (k.w.l.i.h.t)    | kaulihat   |
| بكو كو (b.k.u.k.u)      | bukuku     |
| تابقكو (t.a.b.ng.k.u)   | tabungku   |
| كربكو (k.r.b.w.k.u)     | kerbauku   |
| بكومو (b.k.u.m.u)       | bukumu     |
| تابقمو (t.a.b.ng.m.u)   | tabungmu   |
| كربومو (k.r.b.w.m.u)    | kerbaumu   |
| بكو ت (b.k.u.ny)        | bukunya    |
| تابقت (t.a.b.ng.ny)     | tabungnya  |
| كربوت (k.r.b.w.ny)      | kerbaunya  |

b. Komentar

Kata ganti dalam HPAM maupun dalam HPL dituliskan se-rangkaian dengan kata yang mengikutinya atau mendahuluinya, kecuali kata-kata yang menggunakan huruf ا, د, ر, dan و. Karena dianggap sebagai satu kesatuan, maka penghitungan suku katanya dilakukan berdasar kata ganti yang sudah di-rangkaikan dengan kata lainnya. Bukumu dituliskan vokal /u/ pada suku kata ku, tetapi tidak pada suku kata bu ka-rena merupakan suku ketiga dari belakang. Vokal /a/ pada tabungmu tetap dituliskan meskipun terletak pada urutan suku kata ketiga dari belakang. Ini dapat terjadi karena suku kata kedua merupakan suku mati.

c. Problem Menulis

Dalam tulisan AM diftong au mempunyai simbol yang sa-ma dengan vokal u yaitu و (wau). Akibatnya siswa dapat membuat kesalahan dengan menuliskan kata ganti ku secara sama dengan kata ganti kau yaitu: كو. Padahal hanya kata ganti kau saja yang dituliskan menggunakan و (wau). Misal-nya:

كليهت (k.l.i.h.t) dituliskan كليهت

Problem lain adalah penulisan vokal pada kata dasar yang dirangkaikan dengan kata ganti ku, mu, dan nya. Akibat dirangkaikannya dengan kata ganti, penulisan kata dasarnya berubah. Dalam tulisan Latin kata dasar tidak berubah penulisannya karena dirangkaikan dengan kata ganti.

Maka siswa dapat membuat kesalahan, misalnya:

بکوکو (b.k.u.k.u) dituliskan  
 برکومو (b.k.u.m.u) dituliskan  
 بکوت (b.k.u.ny) dituliskan

Selain itu, siswa dapat pula melakukan kesalahan dengan menganggap bahwa semua suku kata ketiga tidak pernah dituliskan, misalnya:

تابقمو (t.a.b.ng.m.u) dituliskan  
 تابقت (t.a.b.ng.ny) dituliskan

### 3.1.3.2.5. Perbandingan Penulisan Kata Depan

#### a. Perbandingan

| <u>HPAM</u>                   | <u>HPL</u>    |
|-------------------------------|---------------|
| د فاسر (d.p.a.s.r)            | di pasar      |
| کمیدت (k.m.e.d.n)             | ke Medan      |
| در جاگرت (d.r.j.a.k.r.t)      | dari Jakarta  |
| فد هاری این (p.d.h.a.r.i.i.n) | pada hari ini |
| کفد کاکف (k.p.d.k.a.k.k)      | kepada kakak  |

#### b. Komentar

Kata depan di dan ke dianggap sebagai awalan, sehingga penulisannya dirangkaikan dengan kata yang mengikutinya. Kata depan dari, pada dan kepada dituliskan terpisah dari kata yang mengikutinya. Dalam tulisan Latin semua kata depan dituliskan terpisah dari kata yang mengikutinya. Perbedaan ini dapat menimbulkan problem bagi siswa. Selain itu, ternyata kata depan dari, pada, dan kepada tidak dituliskan vokalnya dalam HPAM.

c. Problem Menulis

Dalam tulisan Latin kata depan selalu ditulis terpisah. Maka siswa dapat melakukan kesalahan dengan menuliskan kata depan di dan ke secara terpisah dari kata yang mengikutinya, misalnya:

د فاسر (d.p.a.s.r) dituliskan د فاسر  
 ك ميدت (k.m.e.d.n) dituliskan ك ميدت

Problem lain yang mungkin diperbuat siswa adalah penulisan kata depan di, ke, dari, pada, dan kepada. Karena dalam tulisan Latin semua vokal kata depan dituliskan, maka siswa dapat melakukan kesalahan dengan menuliskan semua vokal kata depan tulisan AM, misalnya:

د دي فاسر (d.p.a.s.r) dituliskan د دي فاسر  
 ك كي ميدت (k.m.e.d.n) dituliskan ك كي ميدت  
 د در جاكرت (d.r j.a.k.r.t) dituliskan د در جاكرت  
 فاد هاري ايت (p.d h.a.r.i i.n) dituliskan فاد هاري ايت  
 ك فاد كاكف (k.p.d k.a.k.k) dituliskan ك فاد كاكف

3.1.3.2.6. Perbandingan Penulisan Partikel Lah, Kah, Tah, dan Pun

a. Perbandingan

| <u>HPAM</u>           | <u>HPL</u> |
|-----------------------|------------|
| با چله (b.a.c.l.h)    | bacalah    |
| مانكه (m.a.n.k.h)     | manakah    |
| هيجونت (h.i.j.w.t.h)  | hijautah   |
| سا يپون (s.a.y.p.u.n) | sayapun    |

b. Komentar

Partikel lah, kah, tah, dan pun dituliskan serangkai dengan kata yang mendahuluinya, kecuali kata-kata yang

menggunakan huruf ا, ر, , dan و. Dalam tulisan Latin partikel pun dituliskan terpisah dari kata yang mendahuluinya. Partikel yang lain (lah, kah, tah) dituliskan serangkaian. Vokal dalam tulisan Latin dituliskan semuanya. Vokal dalam partikel tulisan AM tidak dituliskan kecuali partikel pun (huruf u-nya dituliskan).

Akibat dirangkaikannya dengan partikel, maka kata dasarnya tidak berubah penulisan vokalnya. Jadi, keempat partikel tersebut tidak merubah penulisan vokal pada kata yang mendahuluinya.

### c. Problem Menulis

Karena dalam tulisan Latin partikel pun dituliskan terpisah dari kata yang mendahuluinya, maka siswa dapat membuat kesalahan dengan menuliskan partikel pun terpisah dari kata yang mendahuluinya. Misalnya:

ساي فون (s.a.y.p.u.n) dituliskan ساي فون

Dalam penulisan partikel, khususnya partikel pun, siswa dapat membuat kesalahan dengan menganggap bahwa semua vokal pada suku kata tertutup tidak pernah dituliskan. Akibatnya siswa dapat melakukan kesalahan dengan menuliskan partikel pun tanpa vokalnya, misalnya:

ساي فون (s.a.y.p.u.n) dituliskan ساي فون

Karena kata berpartikel dianggap sebagai satu kesatuan, maka siswa mempunyai kecenderungan untuk menganggap bahwa penulisan vokalnya ditentukan oleh urutan suku kata

dari kata yang sudah dirangkaikan dengan partikel. Siswa menganggap bahwa partikel juga ikut diperhitungkan dalam menentukan urutan suku kata yang dituliskan vokalnya.

Akibatnya siswa dapat membuat kesalahan seperti berikut:

|                                 |         |
|---------------------------------|---------|
| مانكه (m.a.n.k.h) dituliskan    | مناكه   |
| باچه (b.a.c.l.h) dituliskan     | بچاله   |
| هيجوته (h.i.j.w.t.h) dituliskan | هيجوته  |
| سايفوت (s.a.y.p.u.n) dituliskan | سيا فوت |

### 3.2. Kesesuaian antara Ramalan dengan Kenyataan

Dari perbandingan HPAM dengan HPL dihasilkan ramalan kesulitan yang mungkin dialami siswa SMTA program A4. Adapun ramalan itu adalah: dalam usahanya menguasai tulisan AM, siswa yang sudah menguasai tulisan Latin akan mengalami kesulitan dalam menuliskan: (1) variasi huruf, (2) merangkaikan huruf d dan a, (3) huruf vokal i, u, e, dan o pada awal kata, (4) huruf vokal pada tengah suku kata mati, (5) huruf vokal a pada akhir kata dan huruf vokal e, (6) huruf vokal berurutan, (7) huruf konsonan k, (8) huruf diftong, (9) kata berawalan, (10) kata berakhir-an, (11) kata ulang, (12) kata ganti, (13) kata depan, dan (14) kata berpartikel.

Ramalan ini merupakan hasil AK. AK tidak pernah mengatakan bahwa ramalannya tepat seratus persen. Selain itu AK juga tidak hanya berhenti pada ramalan teoritis saja, tanpa mencocokkannya dengan kenyataan di kelas. Yang di-

gunakan untuk mencocokkan ramalan tersebut adalah tulisan AM yang dikerjakan siswa kelas III A4 SMAN II Sleman Yogyakarta tahun ajaran 1988/1989.

Yang digunakan sebagai data adalah tulisan AM yang dikerjakan siswa di kelas sebagai latihan dan PR (pekerjaan rumah) menulis AM. Hasil ujian menulis AM tidak digunakan karena: (1) bahan ujian relatif sempit, (2) siswa jarang melakukan ujian menulis AM, dan (3) pengaruh tulisan Latin relatif masih nampak dalam latihan menulis di kelas apabila dibandingkan dengan hasil ujian menulis AM. Dengan data itu diharapkan akan diketahui kesalahan menulis AM yang dilakukan siswa SMTA program A4 yang berlatar belakang tulisan Latin.

Jumlah siswa kelas III A4 ada 14 orang. Ada sebagian siswa yang tidak memiliki catatan menulis AM. Maka tidak semua siswa dapat memberikan datanya. Dari ke-14 siswa itu hanya 7 orang siswa yang dapat memberikan datanya yaitu: Tri Setyawati (T), Eunice Widyaningrum (E), Ismuryanti (I), Sri Jatiningsih (S), Lucina Arbety (L), Aris Setyawati (A) dan Pabriantono (P).

Selama mempelajari tulisan AM, siswa diberi latihan menulis kira-kira 50 kalimat. Tetapi ke-50 kalimat itu tidak dikerjakan seluruhnya oleh setiap siswa. Maka dipilih beberapa kalimat yang dikerjakan oleh tiap-tiap siswa. Kata-kata yang terdapat dalam kalimat tersebut adalah: tangkai, bunga, pohon, di tebing, pekan, di atas,

seekor, ya, siapa, seorang, dewa, Sang Pertala, turun, dari, keindraan, berdiang, dingin, berteduh, bertaut, daun, air, kelaparan, ditanakkan, dilepaskan, beruk, disusukan, bagai, punggung, rindukan, masuk, kandang, kambing, menguak, kerbau, mengembik, ke mana, arah, ke situ, condongnya, laut, diduga, cucuran, ke pelimbahan, juga, picisah, bukunya, harganya, sayur, angin-anginnya, setinggi-tingginya, bangau, orang, untuk, ibu, murah, datang, dari pada, berat, dipikul, dan dua. Berikut ini akan diuraikan satu persatu kecocokan antara ramalan dan kenyataan untuk menunjukkan bahwa ramalan tersebut ada dalam kenyataan. Urutan penyajiannya adalah sebagai berikut: ramalan (kesalahan penulisan) dan data (meliputi: contoh kesalahan dan jumlah siswa yang melakukan kesalahan di antara tujuh orang siswa SMAN II Sleman Yogyakarta).

Ramalan 1 : kesalahan penulisan variasi huruf

Data :

|          |        |          |       |
|----------|--------|----------|-------|
| untuk    | انتك   | arah     | اره   |
| sayur    | سايير  | murah    | موره  |
| datang   | داتغ   | berat    | برز   |
| rindukan | رندوكت | berteduh | برتده |

dari pada درغد

penulisan variasi huruf B=1

S=6 (E, A, S, P, T, L)

Ramalan 2 : kesalahan merangkaikan huruf d dan a

Data :

Data :

|                      |          |                 |            |
|----------------------|----------|-----------------|------------|
| di atas              | دري اتم  | di tebing       | دري تبيغ   |
| dewa                 | ديوا     | dari pada       | دري فاد    |
| diduga               | دوگ      | condongnya      | چندقت      |
| datang               | داتغ     | rindukan        | رندوكت     |
| dingin               | ديقت     | ditanakkan      | دري تانكت  |
| dipikul              | دري فيكل | disusukan       | دري سوسوكت |
| berteduh             | برته     | bagai           | بلكي       |
| ke mana              | كمت      | harganya        | هر كلت     |
| merangkaikan huruf d |          | B=2             |            |
|                      |          | S=5 (T,E,S,L,P) |            |
| merangkaikan huruf a |          | B=3             |            |
|                      |          | S=4 (T,E,S,P)   |            |

Ramalan 3 : kesalahan penulisan huruf vokal pada awal kata

Data : -  
penulisan huruf vokal pada awal kata B=7 S=0

Ramalan 4 : kesalahan penulisan huruf vokal pada tengah suku kata mati

Data :  
turun توروب kambing كامبغ  
mengembik مقمبيك mengembik مقمبيك  
penulisan huruf vokal pada tengah suku kata  
mati B=3  
S=4 (E,I,A,S)

Ramalan 5 : kesalahan penulisan huruf vokal pada suku kata hidup (huruf a pada akhir kata dan e)

Data :  
ya يا bunga بوغا  
mana مانا juga جونا

|                         |         |              |                 |
|-------------------------|---------|--------------|-----------------|
| dewa                    | ديوا    | sang pertala | سڠ فرتالا       |
| berteduh                | بر تيده | kelaparan    | كيلفرت          |
| pekan                   | فيكت    | beruk        | بيرق            |
| tebing                  | تبيغ    | ke mana      | كي مات          |
| penulisan huruf vokal a | B=0     |              |                 |
|                         |         | S=7          | (T,E,I,S,L,A,P) |
| penulisan huruf vokal e | B=0     |              |                 |
|                         |         | S=7          | (T,E,I,S,L,A,P) |

Ramalan 6 : kesalahan penulisan huruf vokal berurutan

Data :

|                              |        |          |                 |
|------------------------------|--------|----------|-----------------|
| air                          | اير    | laut     | لاوت            |
| daun                         | داوت   | bertaut  | برتاتوت         |
| kiambang                     | كيامبغ | dua      | دو              |
| mengauk                      | مقواك  | berdiang | برديغ           |
| siapa                        | سيقا   |          |                 |
| penulisan vokal berurutan ai | B=4    |          |                 |
|                              |        | S=3      | (E,I,P)         |
| penulisan vokal berurutan au | B=0    |          |                 |
|                              |        | S=7      | (T,E,I,S,L,A,P) |
| penulisan vokal berurutan ia | B=0    |          |                 |
|                              |        | S=7      | (T,E,I,S,L,A,P) |
| penulisan vokal berurutan ua | B=3    |          |                 |
|                              |        | S=4      | (E,I,S,P)       |

Ramalan 7 : kesalahan penulisan huruf konsonan k

Data :

|                            |       |          |               |
|----------------------------|-------|----------|---------------|
| masuk                      | ماسك  | beruk    | بيرك          |
| punguk                     | فقكك  | membidik | ممبيدك        |
| mengauk                    | مقواك |          |               |
| penulisan huruf konsonan k | B=1   |          |               |
|                            |       | S=6      | (T,I,S,L,A,P) |

Ramalan 8 : kesalahan penulisan huruf diftong

Data : -  
 penulisan huruf diftong B=7 S=0

Ramalan 9 : kesalahan penulisan kata berawalan

Data :  
 seorang سوڤرڠ seekor سايڤر  
 diduga دي دوڤه keindraan كيندراڤن  
 penulisan kata berawalan se- B=1  
 S=6 (T,E,S,L,A,P)  
 penulisan kata berawalan di- B=1  
 S=6 (T,E,S,L,A,P)  
 penulisan kata berawalan ke- B=0  
 S=7 (T,E,I,S,L,A,P)

Ramalan 10 : kesalahan penulisan kata berakhiran

Data :  
 cucuran چوچيرت picisan فيچيست  
 disusukan دسو سوكت perkataan فركاتاء  
 kelaparan كيلفرت kelaparan كلا فرت  
 pelimbahan فلمبهاڤت  
 penulisan kata berakhiran -an B=4 S=3 (E,I,P)  
 penulisan kata berakhiran ke-an B=0  
 S=7 (T,E,I,S,L,A,P)  
 penulisan kata berakhiran di-kan B=0  
 S=7 (T,E,I,S,L,A,P)  
 penulisan kata berakhiran pe-an B=1  
 S=6 (T,E,I,S,A,P)

Ramalan 11 : kesalahan penulisan kata ulang

Data :

Data :  
 angin-anginnya اشفه - اشفنت  
 setinggi-tingginya ستفكب - تفكب  
 penulisan kata ulang B=5 S=2 (A,P)

Ramalan 12 : kesalahan penulisan kata ganti

Data :  
 bukunya بوكوت  
 harganya هر كوت  
 penulisan kata ganti B=0 S=7(T,E,I,S,L,A,P)

Ramalan 13 : kesalahan penulisan kata depan

Data :  
 di atas دي اسب dari داري  
 ke mana ك مان ke situ ك سبتو  
 ke pelimbanan ك فلمبرهت di tebing دي تبغ  
 penulisan kata depan di B=0  
 S=7 (T,E,I,S,L,A,P)  
 penulisan kata depan ke B=3  
 S=4 (T,E,S,L)  
 penulisan kata depan dari B=0  
 S=7 (T,E,I,S,L,A,P)

Ramalan 14 : kesalahan penulisan kata berpartikel

Data :  
 -  
 karena data tidak memuat kata berpartikel  
 maka ramalan ini tidak dapat dicocokkan

Pencocokan ini sifatnya sangat elementer (sempit dan sederhana). Disebut demikian karena (1) sampel yang diambil sangat terbatas. Sampelnya 7 orang dari 14 orang siswa kelas III A4 SMAN II Sleman. Peneliti tidak dapat

menyeleksi sampel karena hanya ditemui 7 orang tersebut.

(2) Data diambil berdasarkan data yang telah dimiliki siswa; peneliti tidak menentukan data (tidak membuat dan mengujikan tes). Akibatnya ada ramalan yang tidak dapat dicocokkan keberadaannya karena data tidak memuat. Dengan dua alasan itu, maka pencocokan ini tidak bertujuan untuk menentukan kecocokan antara ramalan dengan kenyataannya secara rinci dengan penghitungan statistik. Pencocokan ini hanya bertujuan untuk menunjukkan bahwa ramalan-ramalan tersebut ada dalam kenyataan (dilakukan siswa).

Pencocokan yang dilakukan menghasilkan kesimpulan sebagai berikut. Dari empat belas (14) ramalan ternyata sebelas (11) ramalan ada dalam kenyataan, dua (2) ramalan tidak ada dalam kenyataan, dan satu (1) ramalan tidak diketahui hasilnya. Sebelas (11) ramalan yang ada dalam kenyataan adalah : (a) kesalahan penulisan variasi huruf, (b) kesalahan cara merangkaikan huruf d dan a, (c) kesalahan penulisan vokal pada tengah suku kata mati, (d) kesalahan penulisan vokal a pada akhir kata dan vokal e, (e) kesalahan penulisan vokal berurutan, (f) kesalahan penulisan konsonan k, (g) kesalahan penulisan kata berawalan, (h) kesalahan penulisan kata berakhiran, (i) kesalahan penulisan kata ulang, (j) kesalahan penulisan kata depan, (k) kesalahan penulisan kata ganti. Dua (2) ramalan yang tidak terdapat dalam kenyataan adalah: kesalahan penulisan vokal pada awal kata dan kesalahan penulisan diftong.

Ramalan tentang penulisan kata berpartikel tidak dapat diketahui hasilnya karena data tidak memuat kata berpartikel.



## BAB IV

### KESIMPULAN

Pada bagian kesimpulan ini disajikan kesimpulan, implikasi dari penelitian ini, dan beberapa saran.

#### 4.1. Kesimpulan

Tulisan Latin sudah dipelajari siswa di Indonesia sejak pertama kali belajar menulis bahasa Indonesia. Dalam perkembangannya, tulisan AM harus dipelajari siswa SMTA program A4. Dalam usahanya menguasai tulisan AM siswa akan mengalami beberapa kemudahan dan kesukaran. Kemudahan dan kesukaran tersebut dapat diramalkan lewat AK. Lewat AK, HPAM diperbandingkan dengan HPL untuk menemukan persamaan dan perbedaannya. Hukum penulisan yang diperbandingkan meliputi simbol, penulisan huruf, dan penulisan kata. Tiap aspek diperinci atas: simbol diperinci atas: alfabet, vokal, diftong, dan konsonan. Penulisan huruf diperinci atas: arah penulisan, variasi bentuk huruf, cara merangkaikan huruf, vokal, diftong, dan konsonan. Penulisan kata diperinci atas: kata dasar, kata jadian, kata ulang, kata ganti, kata depan, dan kata berpartikel.

Dari perbandingan tersebut diketahui persamaan dan perbedaannya. Adapun persamaan dan perbedaannya adalah:

Persamaan

1. Cara merangkaikan huruf: disambung menggunakan garis

- (a) ك + م + ب + غ → ك م ب غ → كميغ  
 (b) k + a + m + b + i + ng → kambing

2. Penulisan vokal pada awal kata: huruf vokal a dituliskan dengan satu bentuk huruf yaitu: ا dan ا .

- (a) انتي      انق  
 (b) antti      anak

3. Penulisan diftong: diftong oi dituliskan menggunakan dua huruf vokal yaitu: وى dan وى .

- (a) ابووي  
 (b) amboi

4. Penulisan konsonan: semua konsonan dalam kata dituliskan.

- (a) كميغ      (kkkk)  
 (b) kambing      (kvkkvk)

5. Penulisan kata dasar: huruf-huruf ditulis serangkai, kecuali kata-kata yang menggunakan huruf ا , د , ر , dan و

- (a) ماكت      سبسر  
 (b) makan      sibir

6. Penulisan kata berawalan: awalan ditulis serangkai dengan kata dasarnya, kecuali kata-kata yang menggunakan huruf ا , د , ر , dan و .

- (a) سبسر      كلم      مفتتر      ففتتر  
 (b) sibir      kelima      mengantar      pengantar

7. Penulisan kata bersisipan: sisipan ditulis serangkai dengan kata dasarnya, kecuali kata-kata yang mengguna-

kan huruf ا, د, ر, dan و.

- (a) تلجق
- (b) telunjuk

8. Penulisan kata berakhiran: akhiran ditulis serangkai dengan kata dasarnya, kecuali kata-kata yang menggunakan huruf ا, د, ر, dan و.

- (a) تانام
- (b) tanaman

9. Penulisan kata ganti: kata ganti ditulis serangkai dengan kata yang mengikuti atau mendahuluinya, kecuali kata-kata yang menggunakan huruf ا, د, ر, dan و.

- (a) كمبر كميقت
- (b) kumpang kambingnya

10. Penulisan kata depan: kata depan dari, pada, dan kepada dituliskan terpisah dari kata yang mengikutinya.

- (a) در جاكرت فد هاري ايت كفت كاكت
- (b) dari Jakarta pada hari ini kepada kakak

11. Penulisan kata berpartikel: partikel lah, kah, dan tah ditulis serangkai dengan kata dasarnya, kecuali kata-kata yang menggunakan huruf ا, د, ر, dan و.

- (a) سافله
- (b) sampailah

#### Perbedaan

1. Arah penulisan: huruf AM dituliskan ke kiri, huruf Latin dituliskan ke kanan.

- (a) ← كميقت
- (b) → kambing

2. Variasi bentuk huruf: bentuk huruf AM tidak selalu menunjuk pada posisi huruf dalam kata, bentuk huruf Latin selalu menunjuk pada posisi huruf dalam kata karena bentuk hurufnya relatif sama.
- (a) *برماسل* *h* posisi tengah, bentuk huruf awal  
 (b) *berhasil* *h* posisi tengah, bentuk huruf tengah
3. Cara merangkaikan huruf: huruf *ا, د, ر, و* tidak dapat dirangkaikan dengan huruf di sebelah kirinya sedangkan huruf *a, d, r, dan w* dapat dirangkaikan dengan huruf di sebelah kirinya maupun sebelah kanannya.
- (a) *جادي* *وركي*  
 (b) *jadi* *warga*
4. Penulisan huruf vokal pada awal kata: huruf *i, e, u, dan o* AM yang terletak pada awal kata dituliskan dengan dua bentuk sedangkan dalam tulisan Latin hanya digunakan satu bentuk (*ا, ابي = i* atau *e* *ا, او = u* atau *o*).
- (a) *ايني* *اوبي* *امبي*  
 (b) *iga* *inti* *ubi* *umbi*
5. Penulisan huruf vokal pada tengah suku kata mati: vokal AM pada tengah suku kata mati tidak pernah dituliskan sedangkan vokal Latin selalu dituliskan.
- (a) *سك* (k-k)  
 (b) *sung* (k-vk)
6. Penulisan huruf vokal pada suku hidup: vokal *a* pada akhir kata, vokal *e*, dan vokal suku ke tiga dan selanjutnya dalam HPAM tidak dituliskan sedangkan semua vokal Latin selalu dituliskan.

- (a) كتم (k-k-k)      سام (kvk-)      منقاري (k-k-kvkv)  
 (b) ketam (kvkvk)      sama (kvkv)      matahari (kvkvvkvv)

7. Penulisan vokal berurutan: vokal i dan u yang berurutan dengan a dituliskan dengan dua bentuk dalam HPAM sedangkan dalam tulisan Latin dituliskan dengan satu bentuk (  $\text{ي}$  dan  $\text{ي} = i$ ,  $\text{و}$  dan  $\text{و} = u$ )

- (a) كايث      سيف      ماؤه      برات  
 (b) kain      siap      sauh      buah

8. Penulisan diftong: diftong au dan ai AM dituliskan menggunakan satu huruf vokal sedangkan diftong tulisan Latin menggunakan dua huruf vokal.

- (a) تافي      كربو  
 (b) tapai      kerbau

9. Penulisan konsonan: konsonan k AM mempunyai dua bentuk huruf sedangkan konsonan k Latin hanya mempunyai satu bentuk huruf (  $\text{ك}$  dan  $\text{ق} = k$ )

- (a) ايتك      ديدق  
 (b) itik      didik

10. Penulisan kata berawalan: pemenggalan kata berawalan me- dan pe- AM berdasar pendengarannya sedangkan dalam tulisan Latin berdasarkan kata pembentuknya.

- (a) مقاسه (me-nga-sah)  
 (b) mengasah (meng-u-sah)

Awalan ke- dan se- mengubah penulisan vokal awal kata dasarnya pada tulisan AM, tetapi tidak mengubah penulisan vokal Latin.

- (a) كَمبَت + س → كَمبَسَت  
 (b) empat + ke → keempat

11. Penulisan kata berakhiran: pemenggalan kata berakhiran -an dan -i AM yang kata dasarnya berakhir dengan konsonan dilakukan berdasar pendengarannya sedangkan tulisan Latin berdasar kata yang membentuknya.

- (a) تَانَامِي (ta - na - mi)  
 (b) tanaman (ta - nam - an)      تَانَامِي (ta - na - mi)  
 tanami (ta - nam - i)

12. Penulisan kata ulang: penanda bentuk ulang AM adalah ٢ (angka dua) sedangkan dalam tulisan Latin berupa - (tanda hubung).

- (a) بَسْرَبَسْر  
 (b) Besar - besar

13. Penulisan kata ganti: penulisan kata ganti AM dapat mengubah penulisan vokal kata dasar sedangkan dalam tulisan Latin tidak mengubah.

- (a) بُوَكُو + ت → بُوَكُوْت  
 (b) buku + nya → bukunya

14. Penulisan kata depan: kata depan di dan ke AM dituliskan secara serangkai dengan kata yang mengikutinya sedangkan dalam tulisan Latin ditulis terpisah

- (a) كَمِبِدَت (kemedan)      دِپَاسَر (dipasar)  
 (b) ke Medan      di pasar

15. Penulisan partikel: partikel pun AM dituliskan serangkai dengan kata yang mendahuluinya sedangkan dalam tulisan Latin dituliskan terpisah.

- (a) سَايْفُون (sayapun)  
 (b) saya pun

AK berasumsi bahwa persamaan yang terdapat antara kedua tulisan akan mempermudah siswa dalam mempelajari tulisan AM. Perbedaan yang terdapat antara kedua hukum penulisan akan menimbulkan kesulitan bagi siswa yang mempelajari tulisan AM. Karena elemen yang berbeda akan menimbulkan kesulitan, maka dapat diramalkan bahwa siswa akan membuat kesalahan. Adapun ramalan itu adalah: dalam usaha menguasai tulisan AM siswa yang sudah menguasai tulisan Latin akan mengalami kesalahan dalam:

- (1) penulisan variasi huruf
- (2) penulisan huruf (cara merangkaikan huruf l, d, g, g, o )
- (3) penulisan vokal i, u, e, o pada awal kata
- (4) penulisan vokal pada tengah suku kata mati
- (5) penulisan vokal a pada akhir kata dan vokal e
- (6) penulisan vokal berurutan ia, ua, ai, au
- (7) penulisan diftong au dan ai
- (8) penulisan konsonan k
- (9) penulisan kata berawalan me-, pe-, ke-, se-
- (10) penulisan kata berakhiran -an dan -i
- (11) penulisan kata ulang
- (12) penulisan kata ganti
- (13) penulisan kata depan di, ke, dari, pada, kepada
- (14) penulisan partikel

#### 4.2. Implikasi

Tulisan AM yang dipelajari siswa A4 merupakan pelajaran yang harus dipelajari setelah siswa menguasai tulisan Latin. Dari penelitian ini diketahui bahwa siswa akan mengalami kesulitan dalam menulis AM karena pengaruh tulisan Latin. Oleh karena itu, penelitian ini bermanfaat bagi pengajaran tulisan AM dan penyusunan pelajaran menulis AM.

Guru dapat mengajarkan tulisan AM dengan menggunakan elemen-elemen yang sudah dikenal siswa dalam tulisan Latin (elemen yang sama antara tulisan Latin dan tulisan AM). Selain itu, guru dapat pula mengajarkan tulisan AM dengan menunjukkan perbedaannya dengan tulisan Latin, sehingga siswa tahu bahwa tulisan AM berbeda dengan tulisan Latin. Hal ini dapat pula dilakukan dengan menunjukkan penulisan AM yang salah, tetapi benar menurut aturan penulisan Latin.

Berdasarkan ramalan kesalahan tersebut guru dapat pula menekankan pengajarannya pada elemen-elemen yang berbeda yang dapat menimbulkan kesalahan. Hal ini dapat pula dilakukan dengan latihan menulis yang dilakukan berulang-ulang.

Dengan hasil-hasil penelitian ini penyusun buku pelajaran bahasa Indonesia khususnya pelajaran menulis AM dapat lebih menekankan isi bukunya pada elemen-elemen yang menimbulkan kesulitan (elemen AM yang berbeda dengan ele-



men Latin).

Dengan memahami kedua hukum penulisan beserta ramalan kesalahannya guru dapat melaksanakan pengajaran AM secara lebih efektif.

#### 4.3. Saran-saran

Dalam bab III dikatakan bahwa data yang digunakan untuk mencocokkan ramalan hanya sempit dan sederhana. Maka nilai kecocokannya terbatas pada siswa tersebut. Untuk mendapatkan hasil yang lebih tepat dan umum sifatnya disarankan agar ramalan tersebut dicocokkan dengan data yang berasal dari beberapa SMTA dengan jumlah siswa yang relatif lebih banyak serta pemilihan siswa yang lebih teliti.

Penelitian ini hanya membatasi pada problem menulis. Padahal materi tulisan AM meliputi membaca dan menulis. Oleh karena itu, untuk keperluan pengajaran AM akan lebih lengkap dan bermanfaat apabila penelitian yang memfokuskan pada ramalan problem membaca juga dilakukan.

Dari penelitian ini diketahui bahwa beberapa perbedaan akan menimbulkan kesulitan. Oleh karena itu, disarankan agar guru mengajarkan tulisan AM berdasarkan ramalan kesalahan (meliputi perbedaan antara HPAM dengan HPL serta perbedaan yang terdapat dalam HPAM sendiri).

Buku Penuntun Pelajaran Bahasa Indonesia yang memuat

mata pelajaran AM sangat terbatas. Oleh karena itu, masih diperlukan buku-buku penunjang lain yang dapat membantu pengajaran tulisan AM. Penulis buku penuntun perlu melengkapi tulisannya dengan pembahasan tulisan AM beserta contoh-contohnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Adisumarto, Mukidi, 1984. Pengantar Ilmu Bahasa Umum, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP Yogyakarta
- Amando, M. dan Nazar, 1956. Metode Baru Belajar Menulis Huruf Arab, J.B.Wolter, Jakarta
- Antunshono, 1957. Ejaan Indonesia - Arab, Hien Hoo Sing, Yogyakarta
- Badudu, J.S., 1984. Pelik-pelik Bahasa Indonesia, Pustaka Prima, Bandung
- Baradja, M.F., 1980. "Peranan Analisis Kontrastif dan Analisis Kesalahan dalam Pengajaran Bahasa" dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra tahun VI no 66
- Brown, H. Douglas, 1980. Principles of Language Learning and Teaching h. 147-161, terjemahan A.M. Slamet Soewandi
- Dardjowidjojo, Soenjono, 1980. "Sekitar Masalah Analisis Kontrastif" dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra tahun VI no 3
- de Hollander, J.J., 1984. Pedoman Bahasa dan Sastra Melayu, Balai Pustaka
- Fokker, A.A., 1985. Semantik, IKIP Sanata Dharma, Yogyakarta
- Henderson, C. Ellen dan Twilla L. Henderson, 1965. Learning to Read and Write, Holt, Rinehart and Winston Inc, New York
- Bahasa Indonesia Huruf Arab, 1956. Balai Pendidikan Guru, Van Dorp, Bandung
- Hendy, Zaidan, 1988. Pelajaran Sastra 2 Program Studi Pengetahuan Budaya, Gramedia, Jakarta
- Klinkert, H.C., 1947. Nieuw Maleisch - Nederlandsch Woordenboek, E.J. Brill, Leiden
- Kridalaksana, Harimurti, 1982. Kamus Linguistik, Gramedia, Jakarta
- Lado, Robert, 1979. Linguistik di Pelbagai Budaya, terjemahan Soenjono Dardjowidjojo, Ganaco, Bandung
- Navon, D. dan Shimron, 1984. "Reading Hebrew: How Necessary Is the Graphemic Representation of Vowel ?" bab 7 dalam Orthographies and Reading, Leslie Henderson (ed.), Lawrence Erlbaum Associates Publisher, London

- Pateda, Mansoer, 1988. Linguistik Sebuah Pengantar, Angkasa, Bandung
- Pedoman Penulisan Skripsi dan Laporan Akhir IKIP Sanata Dharma, 1988, IKIP Sanata Dharma, Yogyakarta
- Poedjawijatno, I.R., 1962. Ejaan Arab bagi Bahasa Indonesia, Obor, Jakarta
- Poedjosoedarmo, Soepomo, tanpa tahun. Penentuan Metode Penelitian, stensilan
- Sampson, Geoffrey, 1985. Writing System: a linguistic introduction, Stanford University Press, California
- Soewandi, A.M. Slamet, 1984. Interferensi Sintaksis Bahasa Indonesia pada Penggunaan Bahasa Inggris oleh Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris Semester Kedua IKIP Sanata Dharma dan Universitas Sarjana Wiyata Taman Siswa, Malang
- Soewargana, Oejeng, 1970. Hasil Seminar Pengajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar, Sanggabuwana
- Slametmuljana, 1965. "Perkembangan Penelitian Bahasa Nasional" dalam Research di Indonesia 1945 - 1965, Widojonitiasastro (ed.), Departemen Urusan Research Nasional Republik Indonesia
- Tarigan, Henry Guntur dan Djago Tarigan, 1988. Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa, Angkasa, Bandung
- Thatcher, G.W., 1956. Arabic Grammar of Written Language, Percy Lund, Humpries & Co Ltd, London
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1988. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta
- van Wijk, d Gerth, 1983. Tata Bahasa Melayu, Djambatan, Jakarta
- Verhaar, J.W.M., 1983. Pengantar Linguistik jilid 1, Gajah Mada University Press, Yogyakarta
- Wirjosoedarmo, Soekono, 1984. Sejarah Ejaan Bahasa Indonesia, Sinar Wijaya, Surabaya
- Winkel, W.S., 1983. Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar, Gramedia, Jakarta

